



**PENGARUH PENGAWASAN RESIKO KREDIT DAN TINGKAT  
KEMANDIRIAN TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI WANITA  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Oleh

**ANTO ISTIARSO**

**NIM 110810301090**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PENGARUH PENGAWASAN RESIKO KREDIT DAN TINGKAT  
KEMANDIRIAN TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI WANITA  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**ANTO ISTIARSO**

**NIM 110810301090**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Anto Istiarso

NIM : 110810301090

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Pengawasan, Resiko Kredit, dan Tingkat  
kemandirian Terhadap Profitabilitas Koperasi  
Wanita Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 25 April 2016

Yang menyatakan,

Anto Istiarso  
NIM 110810301090

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : PENGARUH PENGAWASAN, RESIKO KREDIT, DAN  
TINGKAT KEMANDIRIAN TERHADAP  
PROFITABILITAS KOPERASI WANITA  
KABUPATEN BANYUWANGI

Nama Mahasiswa : Anto Istiarso

NIM : 110810301090

Jurusan : Akuntansi / S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : .....

Pembimbing I

Pembimbing II

Bunga Maharani SE., M.SA.  
NIP 19850301201012200

Drs. Imam Mas'ud, MM.,Ak.  
NIP 195911101989021001

Ketua Jurusan  
Akuntansi

Dr. Alwan Sri Kustono SE, M.Si, Ak.  
NIP 197204162001121001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PENGARUH PENGAWASAN RESIKO KREDIT DAN TINGKAT  
KEMANDIRIAN TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI WANITA  
KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Anto Istiarso  
NIM : 110810301090  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : ..... (.....)  
.....
2. Sekretaris : ..... (.....)  
.....
3. Anggota : ..... (.....)  
.....

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

**FOTO**

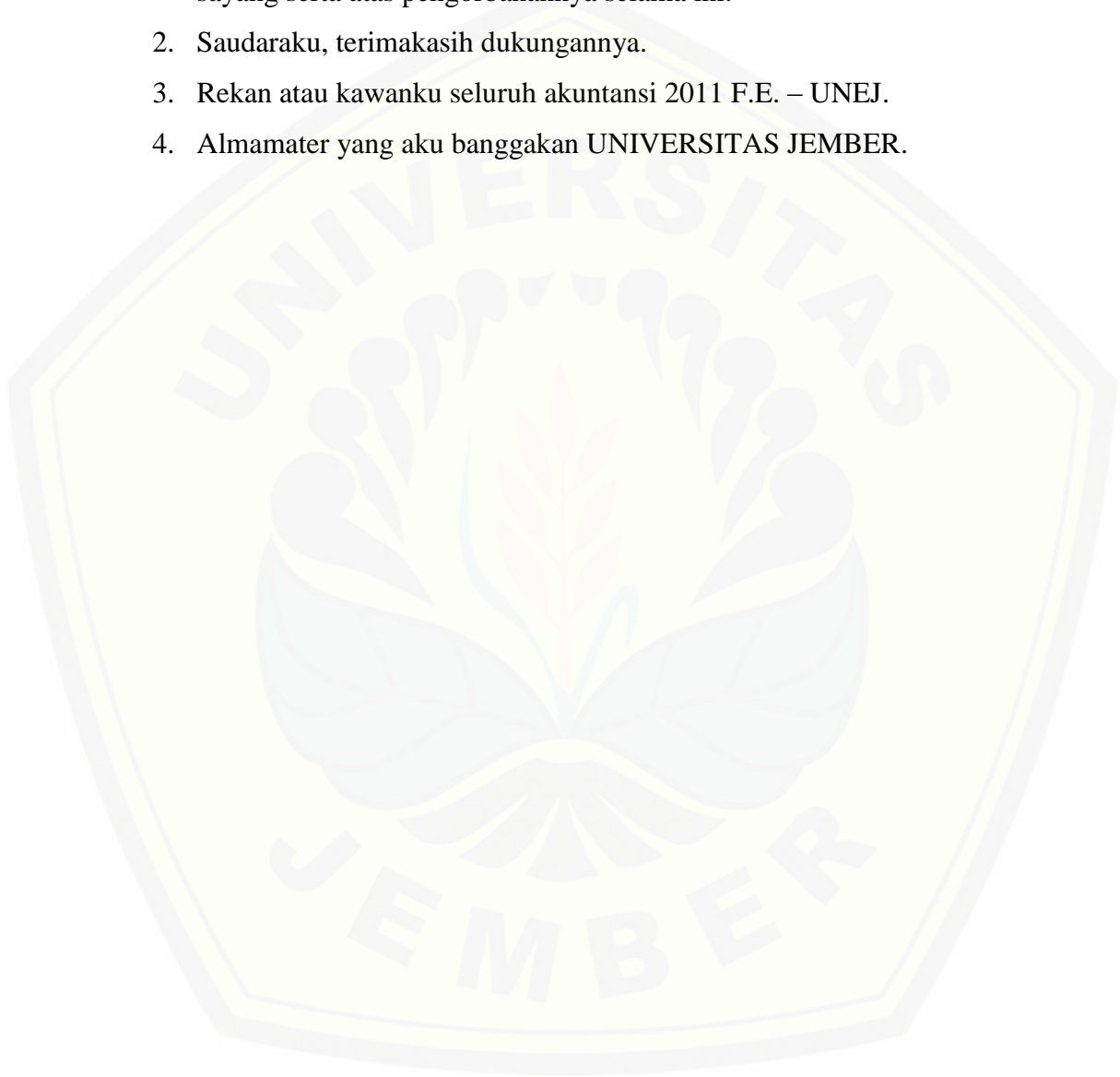
**4 x 6  
cm**

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.  
NIP. 19630614 199002 1 001

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta atas pengorbanannya selama ini.
2. Saudaraku, terimakasih dukungannya.
3. Rekan atau kawanku seluruh akuntansi 2011 F.E. – UNEJ.
4. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.



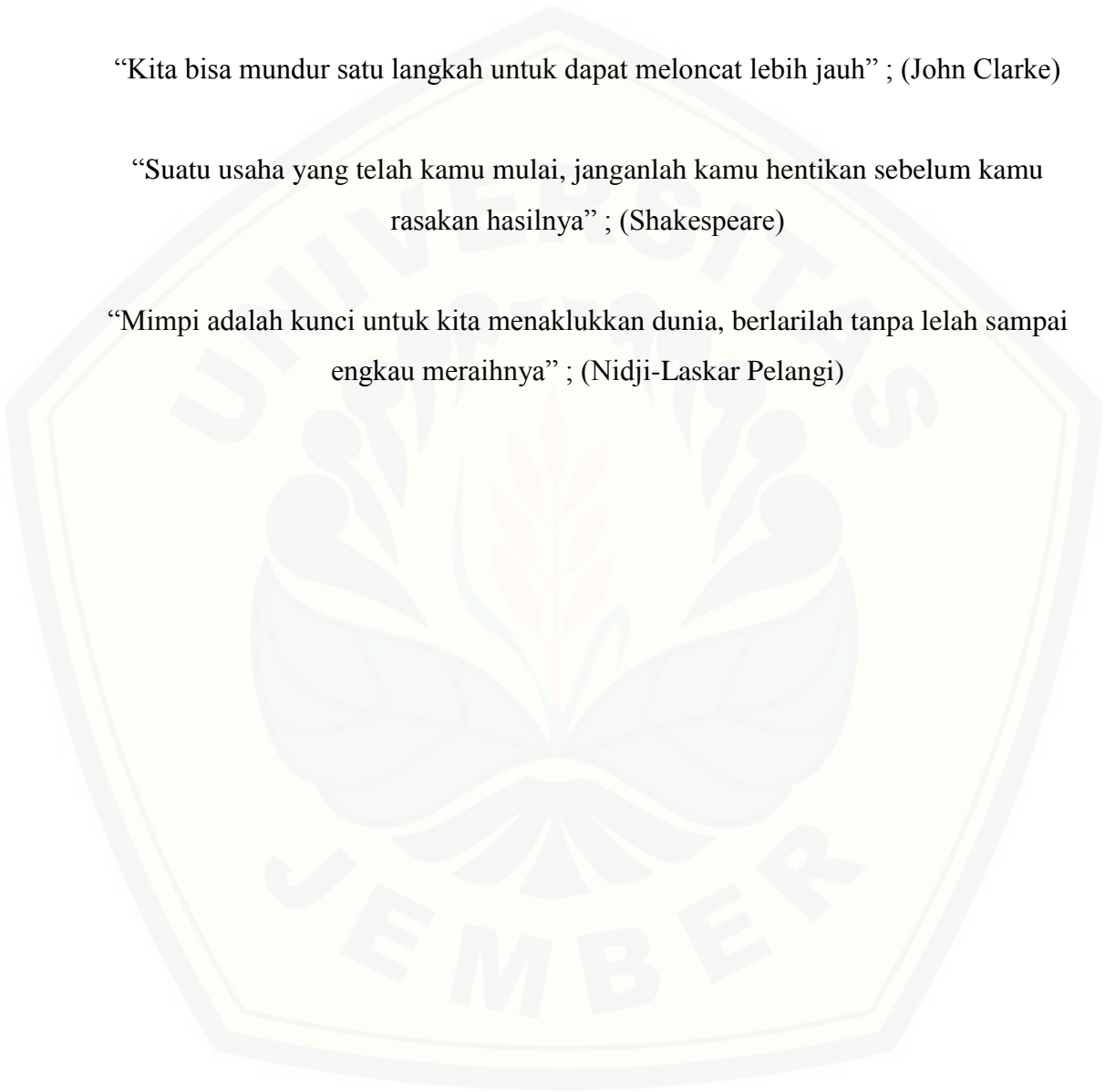
**MOTTO**

“Plan Your Work And Work Your Plan. Bekerjalah dengan rencana, kemudian kerjakan rencanamu” ; (Salma Shuha)

“Kita bisa mundur satu langkah untuk dapat meloncat lebih jauh” ; (John Clarke)

“Suatu usaha yang telah kamu mulai, janganlah kamu hentikan sebelum kamu rasakan hasilnya” ; (Shakespeare)

“Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, berlarilah tanpa lelah sampai engkau meraihnya” ; (Nidji-Laskar Pelangi)



**Anto Istiarso**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengawasan, resiko kredit dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Koperasi Wanita berupa Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas yang disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2014 dan 2015, metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji  $R^2$ . Hasil penelitian ini menunjukkan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan relatif meningkat dengan standar yang tepat maka akan meningkatkan profitabilitas. Resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa resiko kredit yang mengalami penurunan dalam setiap periodenya maka akan meningkatkan profitabilitas. Tingkat kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kemandirian yang relatif meningkat dalam segi permodalan mandiri maka akan meningkatkan profitabilitas.

**Kata Kunci: Pengawasan, Resiko Kredit, Tingkat Kemandirian, Profitabilitas, Koperasi Wanita**



**Anto Istiarso**

*Accounting Departement, Economic Faculty, Jember University*

**Abstract**

*This research aimed to examine the effect of monitoring, credit risk and the level of independence to the profitability of women's cooperatives in Banyuwangi city. This research uses secondary data obtained from the Women's Cooperative in the form of reports Accountability Board and Supervisory presented at the Annual Meeting of Members (RAT) in 2014 and 2015, the method of data analysis using descriptive analysis, data normality test, classic assumption test and multiple regression analysis while for hypothesis testing using t test and  $R^2$ . These results indicate monitoring positive and significant impact on the profitability of Women's Cooperative in Banyuwangi. This proves that the relatively increased monitoring with appropriate standards will improve profitability. Credit risk of a significant negative effect on profitability Women's Cooperative in Banyuwangi. This proves that the credit risk has decreased in every period it will increase profitability. The level of independence and significant positive effect on the profitability of Women's Cooperative in Banyuwangi. This proves that the increased relative level of independence in terms of capital independently it will increase profitability.*

**Keywords: Monitoring, Credit Risk, Level of Independence, Profitability, Women's Cooperative**

## RINGKASAN

**PENGARUH PENGAWASAN, RESIKO KREDIT, DAN TINGKAT KEMANDIRIAN TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI WANITA KABUPATEN BANYUWANGI:** Anto Istiarso: 110810301090: 94 Halaman:  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Di era globalisasi saat ini, masyarakat semakin mudah dalam mendapatkan informasi yang diinginkan, termasuk informasi dari aspek ekonomi. Munculnya istilah perdagangan bebas disebabkan karena dimana masing-masing individu dipermudahkannya melakukan hubungan dagang antara satu dengan yang lainnya tanpa mengenal suatu batasan atau halangan. Hal ini juga akan mempengaruhi suatu persaingan yang terjadi antara perusahaan-perusahaan besar dengan perusahaan-perusahaan kecil yang akan bersaing keras untuk mendapatkan laba (profit) yang optimal. Persaingan yang terjadi tidak hanya bergerak dibidang jasa saja melainkan juga terjadi pada bidang perdagangan dan industri. Persaingan bebas juga akan menimbulkan konflik kepentingan, dan lewat konflik ini melahirkan berbagai bentuk eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis”Koperasi adalah sekumpulan otonom dari orang-orang yang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan partisipasi-partisipasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki dan bersama-sama mereka kendalikan secara demokratis.” (Kasmir.1997:5). Menurut undang-undang tentang perkoperasian no 17 tahun 2012. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi

perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Sartono, 2001:122). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari koperasi yaitu: Pertama, faktor pengawasan sangat diperlukan untuk membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang sudah ditetapkan, mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, kemudian mengambil tindakan koreksi apabila diperlukan. Setiap perusahaan mengadakan pengawasan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Proses pengawasan dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu menetapkan standar, membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang sudah ditetapkan, mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, kemudian mengambil tindakan koreksi apabila diperlukan. Dengan sedikitnya penyimpangan yang terjadi dalam koperasi akan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh koperasi.

Kedua, faktor resiko kredit merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap profitabilitas koperas. Karena dalam koperasi sangat sering terjadinya pembayaran bunga pinjaman atau pinjaman pokok tidak dapat dilunasi dikarenakan ketidakmampuan debitur untuk membayarnya, sehingga pengembalian kredit tidak pada waktunya dan jumlah tidak sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Dengan sering terjadinya resiko kredit (NPL) akan menyebabkan koperasi mengalami penurunan profitabilitasnya yang berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup koperasi (Dendawijaya,2000:88). Ketiga, faktor kemandirian dapat dijelaskan bahwa untuk dapat mandiri koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Dengan dikelola manajemen yang baik koperasi akan tumbuh dan bersaing dengan badan usaha lainnya. Menejemen harus semaksimal mungkin mendapatkan profit

yang optimal dalam setiap periodenya untuk kelangsungan periode selanjutnya serta menjamin anggotanya bahwa koperasi berada di posisi yang benar. Kemandirian dari koperasi dapat dilihat dari bagaimana koperasi memperoleh dan mengelola modal sendiri maupun dari modal luar yang pada akhir periode akan di pertanggung jawabkan pada saat rapat anggota tahunan (RAT).

Eksistensi koperasi wanita di Indonesia cukup signifikan walupun tidak banyak Koperasi wanita yang besar, tetapi Koperasi wanita mampu pembantu Pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah nasional seperti, mengurangi pengangguran, perbaikan kesehatan, peningkatan pendidikan dan mengatasi masalah gender. Koperasi adalah wadah bagi wanita untuk perbaikan ekonomi keluarga, aktualisasi diri bagi kaum wanita. Wanita tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi koperasi telah membuktikan keunggulannya memberdayakan wanita sebagai pioner dalam membantu usaha mikro di wilayahnya. Oleh sebab itu Koperasi wanita perlu untuk ditumbuhkan dan didorong perkembangnya. Sebagai upaya peningkatan peran wanita dalam koperasi, Pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2009 telah melaksanakan Program Pembentukan Koperasi Wanita (Kopwan) yang responsif gender melalui pengkuliran dana perkuatan modal usaha (Siswoyo,2012).

Salah satu kota di Jawa timur yang mendapatkan dana dari pemerintah provinsi yaitu Banyuwangi. Kota yang berada di paling ujung pulau jawa ini mulai membenahi perekonomian daerahnya sejak dipimpin oleh Bupati Abdullah Azwar Anas secara bertahap perekonomian kota Banyuwangi mulai membaik. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, tingkat inflasi Kabupaten Banyuwangi hanya sebesar 0,42. Banyuwangi termasuk 5 kabupaten/kota dengan tingkat inflasi terendah ini memberi pengaruh yang positif dalam mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Kemampuan masyarakat lebih untuk lebih bergaira bekerja, melaksanakan diversifikasi usaha, dan mengadakan investasi yang dampaknya meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah pendapatan perkapita masyarakat Banyuwangi akan semakin meningkat. Namun dari bidang perkoperasian masih banyak permasalahan yang harus dibenahi oleh pemerintahan kota Banyuwangi. Ismoko dalam ([www.banyuwangikab.go.id](http://www.banyuwangikab.go.id))

mengatakan, jumlah koperasi di Kabupaten Banyuwangi cukup banyak. Koperasi simpan-pinjam (KSP) atau koperasi serba usaha (KSU) saja, jumlahnya sekitar 647 koperasi. “Ada kopwan (koperasi wanita) sekitar 217 buah,” ujarnya. Banyaknya koperasi wanita di Kabupaten Banyuwangi sangatlah rawan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingan pribadi maupun golongannya. Menurut Ismoko, dari jumlah koperasi sebanyak itu, ternyata banyak yang bermasalah. Tidak sedikit anggota koperasi yang mengadu ke DPRD karena keberatan dengan kegiatan yang dilakukan koperasi. “Ada yang bilang bunganya cukup tinggi.”

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari dinas koperasi kabupaten Banyuwangi. Sumber data yang digunakan menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif. Data sekunder dapat dipergunakan sebagai sarana pendukung memahami dan menjelaskan masalah yang akan diteliti agar lebih operasional dan memberi solusi permasalahan yang ada (Mustofa, 2009). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Koperasi Wanita berupa Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas yang disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2014 dan 2015. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji  $R^2$ . Hasil penelitian ini menunjukkan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan relatif meningkat dengan standar yang tepat maka akan meningkatkan profitabilitas. Resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa resiko kredit yang mengalami penurunan dalam setiap periodenya maka akan meningkatkan profitabilitas. Tingkat kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kemandirian yang relatif meningkat dalam segi permodalan mandiri maka akan meningkatkan profitabilitas.

## PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Mohammad Fathorozi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono SE, M.Si, Ak selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Ibu Bunga Maharani SE., M.SA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM.,Ak selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Bapakku dan Ibu tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Rekan atau kawanku seluruh akuntansi 2011 F.E. – UNEJ, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 25 April 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1 Pengertian Koperasi</b> .....	7
<b>2.2 Jenis-Jenis Koperasi</b> .....	9

<b>2.3 Prinsip-Prinsip Koperasi</b> .....	11
2.4 Fungsi dan Peran Koperasi .....	13
2.4.1 Fungsi Koperasi .....	13
2.4.2 Peran Koperasi .....	13
2.5 Koperasi Wanita.....	14
2.6 Akuntansi Koperasi .....	15
2.6.1 Tujuan Umum Laporan Keuangan Koperasi .....	16
2.6.2 Standar Kualitas Laporan Keuangan .....	17
2.6.3 Siklus Akuntansi Koperasi .....	18
2.6.4 Persamaan Akuntansi.....	19
2.7 Pengawasan.....	20
2.7.1 Jenis-Jenis Pengawasan .....	21
2.7.2 Fungsi dan Peran Pengawas .....	21
2.7.3. Standar Pengawasan .....	23
2.7.4 Syarat-Syarat Pengawasn.....	25
2.7.5 Prosedur Pengawasan .....	25
2.7.6 Teknik-Teknik Pengawasan.....	25
2.8 Pengertian Kredit .....	27
2.8.1 Unsur-unsur Kredit .....	28
2.8.2 Resiko Kredit .....	29
2.9 Tingkat Kemandirian .....	30
2.10 Pengertian Profitabilitas.....	33
2.10.1 Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan.....	34
<b>2.11 Penelitian Terdahulu</b> .....	36
<b>2.12 Kerangka Konseptual</b> .....	38



<b>2.13 Pengembangan Hipotesis</b> .....	39
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	45
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	45
<b>3.2 Sumber Data</b> .....	45
<b>3.3 Populasi dan Sampel</b> .....	45
<b>3.4 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	46
<b>3.5 Definisi Operasional Variabel</b> .....	46
3.5.1 Variabel Dependen Profitabilitas (Y) .....	47
3.5.2 Variabel Independen .....	47
<b>3.6 Metode Analisis Data</b> .....	49
3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	49
3.6.2 Uji Normalitas .....	49
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
<b>3.6.5 Uji Hipotesis</b> .....	52
<b>3.7 Kerangka Pemecahan Masalah</b> .....	54
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	49
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	49
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	49
4.1.1.1 Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi .....	52
4.1.1.2 Gambaran Umum Sample Penelitian .....	55
4.1.2 Analisis Deskriptif Statistik.....	59
4.1.3 Uji Normalitas Data .....	60
4.1.4 Analisis Data .....	61
4.1.4.1 Uji Asumsi Klasik .....	61

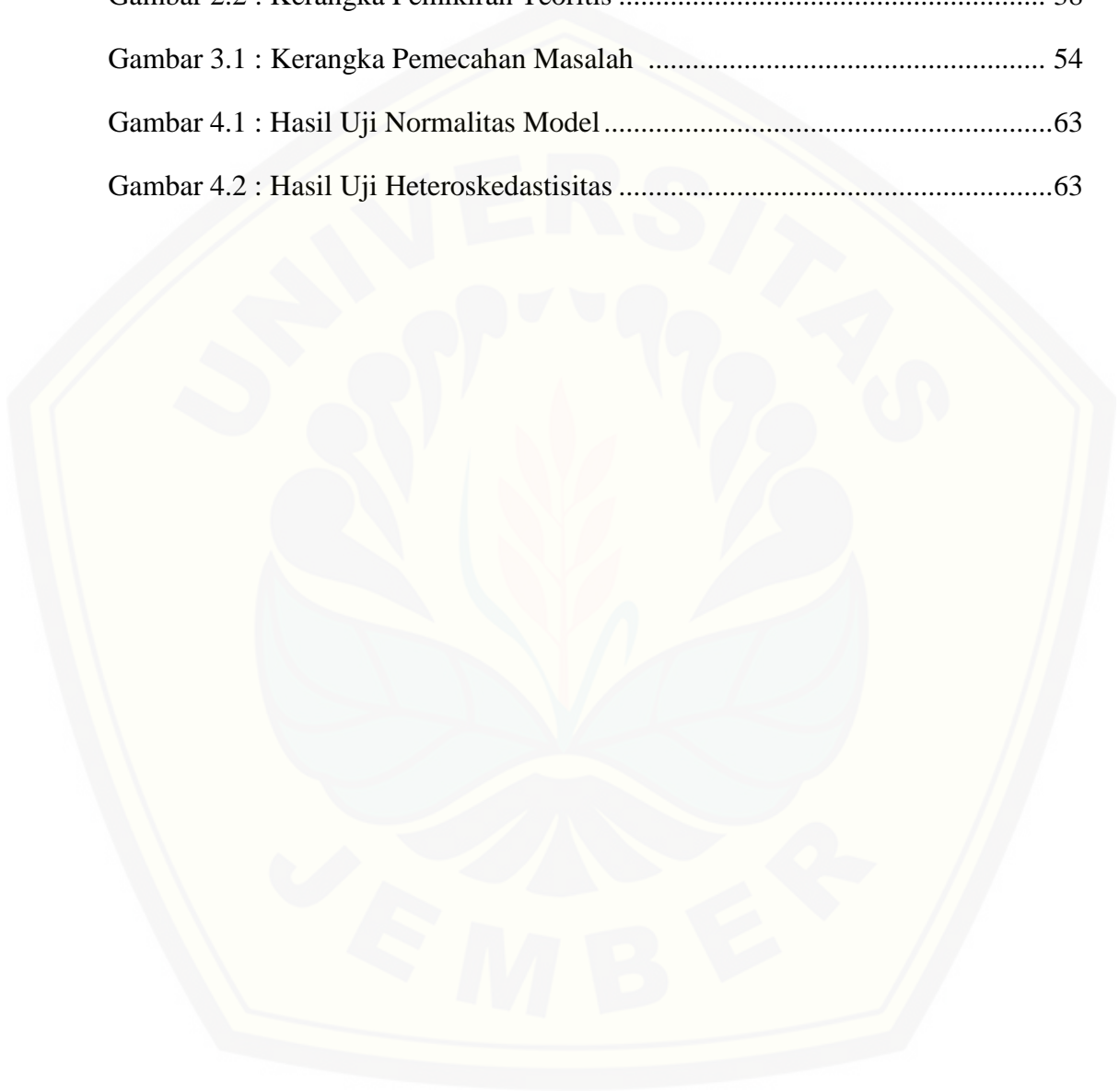
4.1.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
4.1.4.3 Uji Hipotesis.....	65
<b>4.2 Pembahasan</b> .....	66
4.2.1 Pengaruh Pengawasan Terhadap Profitabilitas Koperasi .....	67
4.2.2 Pengaruh ResikoKredit Terhadap Profitabilitas Koperasi.....	68
4.2.3 Pengaruh Tingkat Kemandirian Terhadap Profitabilitas Koperasi .	69
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	71
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	71
<b>5.2 Keterbatasan Penelitian</b> .....	71
5.3 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>LAMPIRAN</b> .....	79

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dalam Akuntansi Koperasi.....	19
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 4.1 Proses Penentuan Sample Penelitian.....	57
Tabel 4.2 Daftar Koperasi Wanita .....	57
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif statistik .....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....	63
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas .....	62
Tabel 4.10 Hasil Analisis Jalur .....	63
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas .....	67

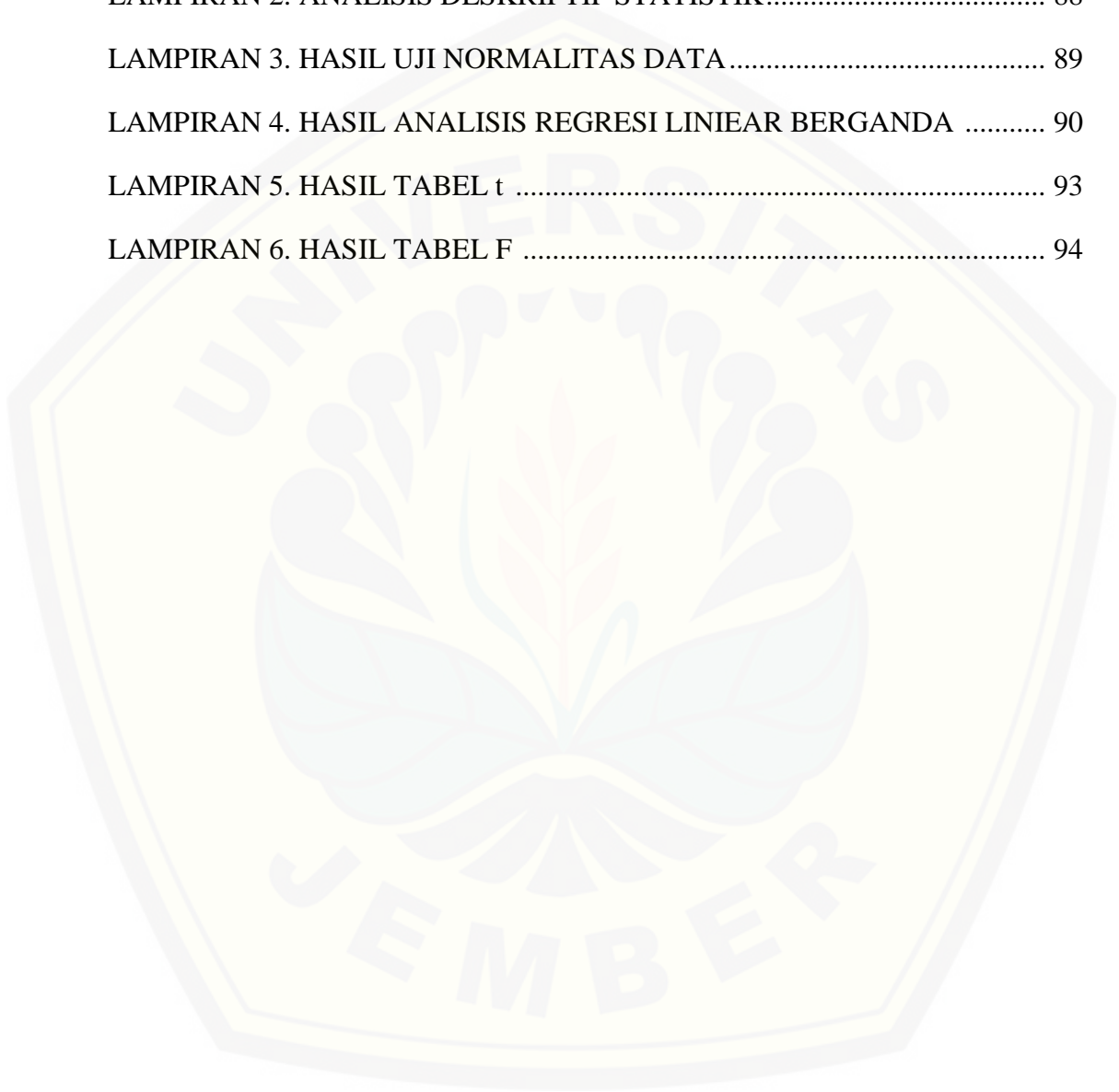
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 : Siklus Akuntansi Koperasi .....	18
Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran Teoritis .....	38
Gambar 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah .....	54
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas Model.....	63
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
LAMPIRAN 1. DATA SEKUNDER PENELITIAN .....	76
LAMPIRAN 2. ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK.....	88
LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA .....	89
LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA .....	90
LAMPIRAN 5. HASIL TABEL $t$ .....	93
LAMPIRAN 6. HASIL TABEL $F$ .....	94



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, masyarakat semakin mudah dalam mendapatkan informasi yang diinginkan, termasuk informasi dari aspek ekonomi. Munculnya istilah perdagangan bebas disebabkan karena dimana masing-masing individu dipermudahkannya melakukan hubungan dagang antara satu dengan yang lainnya tanpa mengenal suatu batasan atau halangan. Hal ini juga akan mempengaruhi suatu persaingan yang terjadi antara perusahaan-perusahaan besar dengan perusahaan-perusahaan kecil yang akan bersaing keras untuk mendapatkan laba (profit) yang optimal. Persaingan yang terjadi tidak hanya bergerak dibidang jasa saja melainkan juga terjadi pada bidang perdagangan dan industri. Persaingan bebas juga akan menimbulkan konflik kepentingan, dan lewat konflik ini melahirkan berbagai bentuk eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Sistem ekonomi kapitalis yaitu suatu sistem ekonomi yang memprioritaskan perolehan bagian pendapatan atas dasar kepemilikan capital. Akibatnya, pemilik modal yang besar akan semakin besar pendaptannya dan yang memiliki modal kecil akan mendapatkan pendapatan yang sedikit. Hal ini mengakibatkan ketidakadilan sosial yang berupa kesenjangan antara yang kaya dengan mereka yang miskin. Sementara kemakmuran akan dinikmati oleh golongan ekonomi kuat yang mempunyai banyak modal. Ketidakadilan sosial ini jika berlanjut akan memunculkan keresahan sosial yaitu, permasalahan sosial-ekonomi yang tidak ada ujungnya.

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis”Koperasi adalah sekumpulan otonom dari orang-orang yang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan partisipasi-partisipasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki dan bersama-sama mereka kendalikan secara demokratis.” (Kasmir.1997:5).

Menurut undang-undang tentang perkoperasian no 17 tahun 2012. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Sartono, 2001:122).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari koperasi yaitu: Pertama, faktor pengawasan sangat diperlukan untuk membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang sudah ditetapkan, mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, kemudian mengambil tindakan koreksi apabila diperlukan. Setiap perusahaan mengadakan pengawasan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Proses pengawasan dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu menetapkan standar, membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang sudah ditetapkan, mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, kemudian mengambil tindakan koreksi apabila diperlukan. Dengan sedikitnya penyimpangan yang terjadi dalam koperasi akan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh koperasi.

Kedua, faktor resiko kredit merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap profitabilitas koperas. Karena dalam koperasi sangat sering terjadinya pembayaran bunga pinjaman atau pinjaman pokok tidak dapat dilunasi dikarenakan ketidakmampuan debitur untuk membayarnya, sehingga

pengembalian kredit tidak pada waktunya dan jumlah tidak sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Dengan sering terjadinya resiko kredit (NPL) akan menyebabkan koperasi mengalami penurunan profitabilitasnya yang berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup koperasi (Dendawijaya,2000:88).

Ketiga, faktor kemandirian dapat dijelaskan bahwa untuk dapat mandiri koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Dengan dikelola manajemen yang baik koperasi akan tumbuh dan bersaing dengan badan usaha lainnya. Manajemen harus semaksimal mungkin mendapatkan profit yang optimal dalam setiap periodenya untuk kelangsungan periode selanjutnya serta menjamin anggotanya bahwa koperasi berada di posisi yang benar. Kemandirian dari koperasi dapat dilihat dari bagaimana koperasi memperoleh dan mengelola modal sendiri maupun dari modal luar yang pada akhir periode akan di pertanggung jawabkan pada saat rapat anggota tahunan (RAT).

Eksistensi koperasi wanita di Indonesia cukup signifikan walupun tidak banyak Koperasi wanita yang besar, tetapi Koperasi wanita mampu membantu Pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah nasional seperti, mengurangi pengangguran, perbaikan kesehatan, peningkatan pendidikan dan mengatasi masalah gender. Koperasi adalah wadah bagi wanita untuk perbaikan ekonomi keluarga, aktualisasi diri bagi kaum wanita. Wanita tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi koperasi telah membuktikan keunggulannya memberdayakan wanita sebagai pioner dalam membantu usaha mikro di wilayahnya. Oleh sebab itu Koperasi wanita perlu untuk ditumbuhkan dan didorong perkembangnya. Sebagai upaya peningkatan peran wanita dalam koperasi, Pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2009 telah melaksanakan Program Pembentukan Koperasi Wanita (Kopwan) yang responsif gender melalui pengaliran dana perkuatan modal usaha (Siswoyo,2012).

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hervina (2015) dengan judul pengaruh tingkat efisien, tingkat kemandirian dan pengawasan terhadap profitabilitas di kabupaten Bondowoso pada tahun 2012 penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pengawasan berpengaruh secara



signifikan terhadap profitabilitas pada Koperasi Wanita di Kabupaten Bondowoso. Semakin sering pengawasan dilakukan, maka kualitas dari hasil pengawasan akan semakin baik yaitu tercermin dari meningkatnya profitabilitas koperasi tersebut. Serta menunjukkan bahwa variabel tingkat kemandirian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Koperasi Wanita di Kabupaten Bondowoso. Karena pada kenyataannya, di biayainya gerakan koperasi oleh anggaran belanja negara dan daerah serta masih mengandalkan pinjaman dari pihak luar seperti bank, menunjukkan bahwa koperasi masih belum mampu untuk mandiri. Akan tetapi, koperasi wanita masih mampu meningkatkan profitabilitas dengan usahanya.

Sedangkan menurut Dendawijaya (2009:82) mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung pernyataan dari Siamat (2004: 86) menyatakan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat adanya kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kreditur seperti kondisi ekonomi yang buruk yang dapat mempengaruhi berkurangnya SHU. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan mengganti variabel tingkat efisien dengan resiko kredit sangat cocok dengan masalah yang dihadapi oleh Kabupaten Banyuwangi tentang perkreditan yang dilakukan oleh koperasi di tahun 2014 dan 2015.

Salah satu kota di Jawa timur yang mendapatkan dana dari pemerintah provinsi yaitu Banyuwangi. Kota yang berada di paling ujung pulau jawa ini mulai membenahi perekonomian daerahnya sejak dipimpin oleh Bupati Abdullah Azwar Anas secara bertahap perekonomian kota Banyuwangi mulai membaik. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, tingkat inflasi Kabupaten Banyuwangi hanya sebesar 0,42. Banyuwangi termasuk 5 kabupaten/kota dengan tingkat inflasi terendah ini memberi pengaruh yang positif dalam mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Kemampuan masyarakat lebih untuk lebih bergairah bekerja, melaksanakan diversifikasi usaha, dan mengadakan investasi

yang dampaknya meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah pendapatan perkapita masyarakat Banyuwangi akan semakin meningkat. Namun dari bidang perkoperasian masih banyak permasalahan yang harus dibenahi oleh pemerintahan kota Banyuwangi.

Ismoko dalam ([www.banyuwangikab.go.id](http://www.banyuwangikab.go.id)) mengatakan, jumlah koperasi di Kabupaten Banyuwangi cukup banyak. Koperasi simpan-pinjam (KSP) atau koperasi serba usaha (KSU) saja, jumlahnya sekitar 647 koperasi. “Ada kopwan (koperasi wanita) sekitar 217 buah,” ujarnya. Banyaknya koperasi wanita di Kabupaten Banyuwangi sangatlah rawan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingan pribadi maupun golongannya. Menurut Ismoko, dari jumlah koperasi sebanyak itu, ternyata banyak yang bermasalah. Tidak sedikit anggota koperasi yang mengadu ke DPRD karena keberatan dengan kegiatan yang dilakukan koperasi. “Ada yang bilang bunganya cukup tinggi.”

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan yang telah diuraikan diatas dengan judul “ PENGARUH PENGAWASAN, RESIKO KREDIT, DAN TINGKAT KEMANDIRIAN TERHADAP PROFITABILITAS KOPERASI WANITA KABUPATEN BANYUWANGI”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latarbelakang penelitian di atas terdapat permasalahan-permasalahan yang ditemukan yaitu ;

1. Apakah pengaruh pengawasan terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi?
2. Apakah pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi?
3. Apakah pengaruh tingkat kemandirian terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi?

### 1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh pengawasan terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk menguji pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat kemandirian terhadap profitabilitas koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi akademis, memberikan tambahan informasi dalam wacana akademis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu akuntansi yang berkaitan dengan koperasi sehingga dapat dijadikan refrensi dan perkembangan penelitian sejenis dalam masa mendatang.
2. Bagi koperasi, untuk memberi masukan terhadap menejemen koperasi terhadap pengaruh pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas.
3. Bagi pemerintah, untuk memberikan informasi bagi manajemen koperasi mengenai pengaruh pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas Koperasi Wanita, yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Koperasi

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis "Koperasi adalah sekumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan partisipasi-partisipasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki dan bersama-sama mereka kendalikan secara demokratis." (Kasmir, 1997:5).

Menurut undang-undang tentang perkoperasian no 17 tahun 2012. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dalam menjalankan kegiatannya koperasi memiliki berbagai landasan. Landasan tersebut meliputi (Anoraga, 2003):

a. Landasan Idiil

Sesuai dengan Bab II UU No. 25/1992, landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Penempatan Pancasila sebagai landasan Koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Dasar idiil ini harus diamalkan oleh koperasi, karena Pancasila memang menjadi falsafah negara dan bangsa Indonesia.

b. Landasan struktural

Yang dimaksud dengan landasan Struktural Koperasi adalah tempat berpijak Koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Landasan struktural Koperasi adalah Undang-Undang Dasar 1945 sedangkan pasal 33 ayat 1 merupakan landasan gerak koperasi, artinya agar ketentuan-ketentuan yang terperinci

tentang Koperasi Indonesia harus berlandaskan dan bertitik tolak dari jiwa pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945.

c. Landasan mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi.

Berbeda dengan perusahaan komersial, khususnya perseroan terbatas dan firma, yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki modal cukup besar untuk memulai usaha, koperasi didirikan oleh sekumpulan orang yang dengan modal yang terbatas. Jadi, dalam koperasi selalu ada unsur sosial dan unsur ekonomi. Dikatakan memiliki unsur ekonomi karena sebagai sebuah badan usaha koperasi harus bekerja layaknya sebagai perusahaan komersial. Karena itu, setiap koperasi harus memiliki produk untuk dijual kepada masyarakat sebagai sumber penghasilannya, sementara biaya untuk memperoleh dan menjual produk tersebut harus dikelola secara efisien (Siswoyo.2012).

Jadi koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya.

Dari definisi di atas dapat dikemukakan ciri-ciri pokok koperasi adalah sebagai berikut (Siswoyo, 2012):

1. Wujud koperasi adalah sebagai perkumpulan otonom yang mewadahi kerjasama antara orang-orang sukarela. Koperasi bukan himpunan modal tetapi merupakan himpunan orang. Jadi, yang dikedepankan adalah orang yang menjadi anggota perkumpulan otonom, artinya lembaga yang berdiri sendiri dan berdaulat. sedangkan masuknya anggota secara sukarela, artinya berdasar kesadaran sendiri dan bukan karena adanya pemaksaan dari siapapun juga.
2. Motif orang masuk menjadi anggota koperasi adalah bukan untuk mencapai keuntungan melainkan menolong diri sendiri melalui kerja sama. Melalui kerjasama akan tergalang potensi yang akan menjadi satu kekuatan yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan aspirasi-aspirasi

yang sama. Oleh karenanya kerjasama antar orang merupakan sumber kekuatan.

3. Agar motif menolong diri sendiri melalui kerja sama dapat diwujudkan, maka koperasi yang merupakan perkumpulan orang yang fungsinya bukan sebagai organisasi sosial melainkan sebagai organisasi ekonomi (perusahaan). Ini berarti koperasi memiliki dua aspek kehidupan atau berwajah ganda yaitu aspek organisasi dan usaha.
4. Manifestasi dari mengorbankan anggota koperasi adalah bahwa anggota dalam koperasi adalah bahwa koperasi sebagai perkumpulan orang yang berfungsi sebagai badan usaha yang dimiliki, dikelola, dan dimanfaatkan oleh anggotanya. Jadi dalam koperasi anggota bukanlah sebagai pemilik yang pasif, melainkan ikut bertanggung jawab terhadap jalannya kehidupan koperasi dengan cara aktif berpartisipasi dan ikut terlibat dalam pengendalian jalannya kehidupan koperasi.

Berdasarkan ciri-ciri pokok di atas, dapat dinyatakan bahwa dari segi konsep hakikat koperasi adalah dari, oleh dan untuk anggotanya. Artinya, anggota koperasi menduduki posisi sentral dan dominan yang menduduki 3 fungsi yaitu sebagai pemilik, pengendali, dan pengguna.

## **2.2 Jenis-Jenis Koperasi**

Koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen dan koperasi kredit (jasa keuangan). Koperasi dapat pula dikelompokkan berdasarkan sektor usahanya.

Jenis-jenis Koperasi menurut Widyanti dan Sunindhia (2003:49) adalah sebagai berikut :

1. Koperasi Konsumsi
2. Koperasi Kredit atau Simpan Pinjam
3. Koperasi Produksi
4. Koperasi Jasa
5. Koperasi Serba Usaha.

Menurut Widyanti dan Sunindhia (2003:49) menjelaskan secara garis besar jenis koperasi tersebut dapat dibagi menjadi 5 golongan yaitu:

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam bidang konsumsi. Koperasi ini berfungsi sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari yang mempendek jarak antara produsen dan konsumen, harga barang ditangan konsumen menjadi lebih murah, dan biaya penjualan maupun biaya pembelian dapat ditekan.

2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi yang anggota-anggotanya setiap orang yang mempunyai kepentingan langsung di bidang perkreditan. Tujuan koperasi kredit yaitu: memberikan keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat dan bunga yang ringan.

3. Koperasi Produksi

Koperasi produksi yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa yaitu koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

5. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bergerak dalam bidang perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana-sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil produksi, dan perdagangan.

### 2.3 Prinsip-prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip berarti pedoman ataupun tuntutan untuk melaksanakan nilai-nilai ke dalam praktik hidup sehari-hari dalam koperasi. Atau dengan kata lain, prinsip-prinsip adalah operasionalisasi dari nilai-nilai yang mencerminkan jatidiri

koperasi. Adapun isi rumusan dari prinsip-prinsip koperasi menurut ICA tahun 1995 adalah sebagai berikut (Siswoyo, 2012):

1. Prinsip kesukarelaan dan keterbukaan, menggambarkan pelaksanaan nilai-nilai menolong diri sendiri dan memikul tanggung jawab sendiri, yang merupakan persyaratan keanggotaan. Koperasi tidak memberlakukan diskriminasi terhadap gender rasial, persamaan, keadilan dan kesetiakawanan, dan keterbukaan koperasi adalah bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang tanpa memandang bulu yang bersedia menggunakan jasa-jasanya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin (gender), latar belakang sosial, ras, politik atau agama.
2. Prinsip demokratis, merupakan konsekuensi logis dari definisi koperasi yang kumpulan orang (bukan modal) koperasi adalah organisasi demokratis yang diawasi oleh para anggotanya, yang secara aktif terlibat dalam menetapkan kebijakan dan membuat keputusan.
3. Prinsip partisipasi ekonomi anggota, adalah prinsip yang mewarnai pola usaha koperasi. Hal-hal yang harus dipatuhi oleh anggota terkait dengan prinsip ini adalah sebagai berikut :
  1. Anggota harus memodali koperasi dengan cara-cara yang adil dalam mengendalikan secara demokratis;
  2. Membentuk cadangan dari Sisa Hasil Usaha (SHU) atau surplus yang berfungsi sebagai pemupuk modal dan menutup kerugian. Cadangan ini merupakan kekayaan koperasi sebagai milik bersama yang tidak dibagi-bagikan kepada anggota;
  3. Terhadap modal yang dimasukkan kedalam koperasi oleh anggota, diberi imbalan (bunga) terbatas (maksimal sebatas bunga bank pemerintah atau ketentuan lain yang dijadikan standart). Dua pertimbangan dari ketentuan bunga terbatas, yaitu koperasi bekerja dengan modal namun bukan untuk modal dan pemodal, dan menekan biaya operasional agar layanan maksimal;



4. Membagi SHU dan manfaat koperasi pada anggota sebanding dengan besarnya transaksi anggota koperasi. SHU dan manfaat yang dimaksud tentunya yang berasal dari transaksi anggota; dan
5. Sebagian SHU dapat digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan lain atas persetujuan anggota, misalnya untuk pendidikan, asaha-usaha sosial, pembangunan sosial dan lain sebagainya.
4. Prinsip otonomi dan kebebasan, menekankan pada koperasi adalah organisasi otonom, menolong diri sendiri serta diawasi oleh anggotanya. Artinya, koperasi adalah organisasi mandiri yang hakekatnya adalah dari, oleh dan untuk anggota yang dibiayai sendiri dan segala akibat dari kegiatannya ditanggung oleh anggotanya sendiri. Oleh sebab itu, koperasi memiliki kebebasan dan kedudukan otonom untuk mengambil keputusan-keputusan sendiri. Apabila koperasi mengadakan perjanjian dengan pihak lain termasuk dengan pemerintah, atau memupuk modal dari sumber luar, koperasi melakukan berdasarkan persyaratan yang menjamin pengawasan demokratis oleh para anggotanya dan tetap mempertahankan otonomi mereka.
5. Prinsip pendidikan, pelatihan dan penerangan, yang mengindikasikan perlunya koperasi meningkatkan mutu sumber daya manusianya. Koperasi menyelenggarakan pelatihan bagi para anggotanya, agar mereka dapat melakukan tugasnya dengan lebih efektif bagi pengembangan koperasi
6. Prinsip kerjasama antar koperasi, yang pada hakekatnya mengindikasikan perlunya koperasi memperkuat organisasi dan jaringan kerjanya. Koperasi melayani para anggotanya secara efektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama dengan badan usaha lainnya.
7. Prinsip kepedulian terhadap masyarakat, yang merupakan perwujudan koperasi terhadap masyarakat dan lingkungannya. Koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan, melalui kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh para anggotanya.

## **2.4 Fungsi dan Peran koperasi**

### **2.4.1 Fungsi koperasi**

Koperasi mempunyai fungsi sebagai berikut : (Widjaja, 2002)

1. Sebagai alat perjuangan ekonomi yang diorientasikan untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat;
2. Sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional;
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa indonesia;
4. Sebagai alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa indonesia, serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.
5. Selain itu fungsi koperasi ialah memupuk persaudaraan dan kekeluargaan secara gotong royong, yang pada akhirnya diharapkan terbina persatuan dan kesatuan.

### **2.4.2 Peranan Koperasi**

Dalam kegiatan usaha koperasi mempunyai peranan sebagai berikut (Widjaja, 2002):

1. Membantu anggota untuk mencapai peningkatan pendapatan atau penghasilan sisa hasil usaha.

Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi merupakan keuntungan para anggota. Makin besar jasa seorang anggota terhadap koperasi makin besar pula penghasilan yang diperoleh anggota tersebut.

2. Menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan

Tujuan dari koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan juga masyarakat pada umumnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, koperasi berusaha melakukan kegiatan sesuai dengan jenis koperasi. Dibukanya lapangan usaha koperasi berarti memberi kesempatan kepada tenaga kerja dan menyerap sumber daya manusia pada umumnya.

3. Meningkatkan taraf hidup masyarakat

Kegiatan peningkatan taraf hidup para anggota koperasi berarti meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memperoleh penghasilan yang tinggi kemungkinan

akan lebih mudah memenuhi kebutuhan hidup yang beraneka ragam. Dengan meningkatkan taraf hidup anggota koperasi berarti kesejahteraan perkonon

#### 4. Turut mencerdaskan bangsa

Usaha koperasi bukan hanya kegiatan bidang material, tetapi juga mengadakan kegiatan pendidikan bagi para anggota. Pendidikan tersebut antara lain diberikan dalam bentuk pelatihan keterampilan dan manajemen. Sehingga anggota koperasi lebih terampil lagi berinovasi dengan produk-produk yang dihasilkan.

### 2.5 Koperasi Wanita

Eksistensi koperasi wanita di Indonesia cukup signifikan walupun tidak banyak Koperasi wanita yang besar, tetapi Koperasi wanita mampu pembantu Pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah nasional seperti, mengurangi pengangguran, perbaikan kesehatan, peningkatan pendidikan dan mengatasi masalah gender. Koperasi adalah wadah bagi wanita untuk perbaikan ekonomi keluarga, aktualisasi diri bagi kaum wanita. Wanita tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi koperasi telah membuktikan keunggulannya memberdayakan wanita sebagai pioner dalam membantu usaha mikro di wilayahnya. Oleh sebab itu Koperasi wanita perlu untuk ditumbuhkan dan didorong perkembangnya. (Siswoyo,2012)

Keberadaan dan keberhasilan koperasi tidak dapat dilepaskan dari konsep kepercayaan (*trust*) dari anggota kepada Pengurus dan sebaliknya. Dalam hal ini ada prinsip hubungan timbal balik dalam arti materi atau inmateri, juga menunjuk pada hubungan pertukaran yang sebetulnya terbentang mulai dari yang paling tidak jelas pengukurannya sampai dengan jelas pengukurannya, mulai dari yang langsung sampai ke yang tidak langsung (Lawang R, 2006). Dalam hal ini kepercayaan antara koperasi dengan anggotanya terbangun jika kedua belah pihak saling memenuhi ekspektasi dari keduanya. Anggota akan percaya terhadap koperasi jika koperasi mampu memenuhi ekspektasi kebutuhan anggotanya melalui mekanisme yang memenuhi prinsip-prinsip perkoperasian yang menjadi kesepakatan. Dengan kata lain bahwa koperasi akan dipercaya oleh anggotanya

jika harapan-harapan anggotanya dapat dipenuhi tanpa membedakan apapun, termasuk perbedaan jenis kelamin. Sebaliknya koperasi ada, bertahan dan berkembang jika masing-masing anggotanya memenuhi kewajiban-kewajibannya. (yusuffadillah,2011)

Wanita dan koperasi memiliki kaitan yang penting karenanya perlu ditingkatkan peranannya secara terus menerus dengan beberapa alasan yaitu (Yusuffadillah,2011):

1. Wanita merupakan aktor yang penting dalam kaitan dengan program pengentasan kemiskinan,
2. Wanita merupakan aktor penting dan terlibat langsung dalam kaitandengan peningkatan kesejahteraan keluarga, dan
3. Wanita sebagai individu membutuhkan media dalam kaitan dengan aktualisasi diri agar dapat berperan lebih besar dari sekedar sebagai ibu rumah tangga.

Permasalahan umum koperasi pada dasarnya relatif sama dengan permasalahan koperasi lainnya, termasuk permasalahan yang dihadapi oleh koperasi wanita dimana kaum wanita (sebagai kategori sosial) mempunyai kekuatan atau potensi tertentu sehingga koperasi yang dikelola wanita dapat berjalan lebih baik atau tidak.

## 2.6 Akuntansi Koperasi

Untuk memiliki sumber daya yang dibutuhkan, koperasi dapat memperolehnya dari pemilik dalam bentuk setoran modal atau pinjaman dari kreditor. Sedangkan untuk memperoleh bahan baku yang akan diproses atau barang dagangan yang akan dijual, koperasi dapat memperolehnya dari produsen barang tersebut atau *supplier* bahan atau barang dagangan. Dan jika produk koperasi tersebut telah terjual kepada pelanggannya, maka koperasi akan memperoleh SHU. Sisa hasil usaha itu harus dilaporkan kepada pemerintah untuk dikenakan pajak penghasilan, serta kepada anggota koperasi untuk mengetahui bagian SHU yang menjadi hak anggota. Kepada kreditor juga harus dilaporkan

bagaimana koperasi mengelola uang yang telah dipinjamkan kreditor kepadanya (Rudianto,2010).

Jadi, koperasi sebagai suatu organisasi ekonomi memiliki keharusan untuk berhubungan dengan pihak-pihak lain yang telah terkait dengan koperasi tersebut. Hubungan ini harus dilanjutkan dalam bentuk komunikasi bisnis sesuai dengan kebutuhan setiap pihak. Untuk berkomunikasi dengan semua pihak itulah dibutuhkan bahasa bisnis yang dapat dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait. Bahasa bisnis tersebut disebut akuntansi.

### **2.6.1 Tujuan Umum Laporan Keuangan Koperasi**

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu institusi tertentu bukan tanpa tujuan sama sekali, tetapi memiliki tujuan tertentu. Walaupun satu institusi memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan berikut (Rudianto,2010):

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu koperasi.
2. Untuk memberikan informasi dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi suatu koperasi yang terjadi ketika melakukan aktivitas usaha dalam rangka memperoleh SHU.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU di masa mendatang.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang akan membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi koperasi untuk menghasilkan SHU.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktifitas mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sebanyak mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut koperasi.

### 2.6.2 Standar Kualitas Laporan Keuangan

Karena setiap koperasi memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, maka rincian laporan keuangan satu koperasi dengan koperasi lainnya juga berbeda. Namun, setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat (Rudianto,2010) :

1. Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat. Karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan, pengurus koperasi harus berfokus pada tujuan umum pemakaian laporan keuangan.

2. Dapat Dipahami

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dipahami oleh pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang tidak dapat dipahami tidak akan manfaatnya sama sekali.

3. Daya Uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu koperasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

Informasi keuangan harus diarahkan pada tujuan umum pemakai, bukan pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

5. Tepat Waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan koperasi. Laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya akan membuat pengambilan keputusan koperasi menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.

6. Daya Banding

Laporan keuangan suatu koperasi harus dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan koperasi lain yang sejenis pada periode yang sama.

7. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan para pembacanya. Jadi, harus ada klasifikasi, susunan, serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula, semua fakta atau informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan harus diungkapkan dengan jelas.

### 2.6.3 Siklus Akuntansi Koperasi



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi Koperasi

Siklus akuntansi ini dimulai dengan meneliti dan memilah dokumen transaksi, seperti nota, kwitansi, faktur, dan sebagainya. Setiap dokumen tersebut diteliti dan dipilih menurut jenis transaksinya. Setelah diketahui jenis dan nominal transaksinya, akuntan koperasi harus mencatatnya dalam buku jurnal. Dalam buku jurnal harian, transaksi tersebut diringkas pencatatannya sesuai dengan nama akun setiap jenis transaksi. Dalam setiap periode tertentu, setiap seminggu sekali ringkasan transaksi di buku jurnal tersebut lalu diposting (dipindahkan sesuai dengan jenis akun) ke buku besar. Pada akhir periode akuntansi, setiap akun dalam buku besar itu dihitung saldonya dan kemudian dijadikan dasar untuk menyusun neraca saldo. Neraca saldo adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki oleh suatu koperasi beserta saldo akhirnya. Berdasarkan neraca saldo yang disusun tersebut, akuntan dapat menyusun laporan keuangan koperasi untuk periode bersangkutan (Rudianto,2010).

#### 2.6.4 Persamaan Akuntansi

Dengan persamaan akuntansi, kita dapat mengetahui pergerakan kondisi keuangan suatu koperasi akibat berbagai transaksi yang dilakukannya setiap saat. Persamaan akuntansi tidak hanya mencatat transaksi yang berkaitan secara langsung dengan aktiva, utang, dan modal saja. Persamaan akuntansi dapat juga digunakan untuk melihat pengaruh transaksi pendapatan, pengeluaran beban, atau pembagian SHU yang dilakukan koperasi. Perolehan pendapatan suatu koperasi akibat menjual produknya akan menambah jumlah aktiva, karena ada tambahan kas atau piutang dan, pada saat yang sama, akan menambah jumlah modal koperasi. Sedangkan pembayaran beban operasi akan mengurangi aktiva, karena ada kas atau uang yang harus dikeluarkan, dan pada saat yang sama akan mengurangi modal koperasi. Demikian juga, pembagian SHU akan mengurangi aktiva dan modal koperasi (Rudianto, 2010).

Tabel 2.1 Persamaan dalam Akuntansi Koperasi

Jenis Transaksi	Pengaruh terhadap Ekuitas
Setoran modal oleh anggota	Menambah
Pembagian SHU	Mengurangi
Pendapatan	Menambah
Pengeluaran Biaya	Mengurangi

Jadi, persamaan akuntansi dapat digunakan untuk melihat pengaruh semua transaksi yang dilakukan koperasi terhadap posisi keuangan koperasi pada suatu saat. Setoran modal dalam bentuk setoran simpanan pokok dan simpanan wajib oleh anggota akan menambah ekuitas koperasi. Perolehan pendapatan koperasi karena menjual produknya akan menambah ekuitas koperasi. Sedangkan pembayaran utang yang dilakukan koperasi untuk memperoleh pendapatan tersebut akan mengurangi ekuitas koperasi. Selisih positif yang timbul antara pendapatan dengan beban yang dikeluarkan koperasi akan menghasilkan sisa hasil usaha (SHU). Jika SHU ini dibagikan kepada anggota, hal itu akan mengurangi ekuitas koperasi.



## 2.7 Pengawasan

Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk membuat semua kegiatan perusahaan sesuai dengan rencana. Proses pengawasan dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu menetapkan standar, membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang sudah ditetapkan, mengukur penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, kemudian mengambil tindakan koreksi apabila diperlukan. Setiap perusahaan mengadakan pengawasan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan.

Menurut Saiful Anwar (2004:127), pengawasan atau kontrol terhadap tindakan aparatur pemerintah diperlukan agar pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuan dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh perusahaan atau badan usaha dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauhmana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauhmana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

Apabila koperasi sudah tumbuh menjadi koperasi besar dengan banyak anggota dan berbagai bidang usaha maka pelaksanaan kepengawasan melalui pemeriksaan tidak bisa lagi hanya dilakukan 3 (tiga) bulan sekali. Untuk kondisi koperasi yang seperti ini kehadiran Pengawas menjadi hal penting. Betapapun hebatnya suatu koperasi jika tidak diimbangi dengan fungsi kepengawasan yang

baik, maka apa yang menjadi tujuan koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya akan sulit diwujudkan (Materi diklat pengawasan, UU No. 25/1992, AD KKC).

### **2.7.1 Jenis-Jenis Pengawasan**

Saiful Anwar (2004:127) menyebutkan bahwa berdasarkan bentuknya pengawasan dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Pengawasan internal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh suatu badan atau organisasi yang secara organisatoris/struktural termasuk dalam lingkungan pemerintahan itu sendiri. Misalnya pengawasan yang dilakukan pejabat atasan terhadap bawahannya sendiri.
2. Pengawasan eksternal yaitu pengawasan yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga-lembaga yang secara organisatoris/struktural berada di luar pemerintah dalam arti eksekutif. Misalnya pengawasan keuangan dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

### **2.7.2 Fungsi dan Peran Pengawas**

#### **a. Fungsi Pengawas**

Pengertian fungsi pengawasan secara umum adalah memeriksa buku-buku/catatan koperasi dan semua kegiatan koperasi secara efektif. Hasil pemeriksaan ini kemudian dilaporkan pada Pimpinan. Pengawas membuat laporan paling kurang sebulan sekali. Para Anggota Pengawas dalam koperasi yang memberikan pertanda apakah koperasi terdapat penyimpangan atau tidak. Melihat dari sasaran pengawasan, maka fungsi pengawasan adalah (Auliaprima, 2011):

1. Memiliki standar sebagai pedoman (alat ukur), jika seorang pimpinan ingin menilai sesuatu, maka ia harus memiliki alat ukur yang cocok untuk digunakan. Alat ukur tersebut biasanya ditetapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai. Demikian pula bagian atau personil yang akan dinilai juga harus mengetahui alat yang akan digunakan. Standar yang dimiliki dapat berwujud ukuran fisik, misalnya ukuran kualitas atau ukuran waktu kerja dan standar keuangan (ukuran besarnya biaya pendapatan).

2. Mengadakan supervise kegiatan, yakni memberikan petunjuk dan saran atau informasi yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Kegiatan supervisi ini harus dilakukan, jangan sampai ada kesalahan karena kegiatan ini bersifat preventif.
3. Membandingkan hasil-hasil dengan standarnya (mengevaluasi), setelah tugas selesai dikerjakan, hasil pekerjaan baik dalam bentuk laporan tertulis maupun peninjauan langsung, lalu dibandingkan dengan alat yang telah ditetapkan. Dari perbandingan tersebut dapat dinilai apakah pelaksanaan tugas itu baik atau kurang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.
4. Melakukan kegiatan perbaikan. Pemimpin harus berani mengambil tindakan perbaikan jika pada hasil pekerjaan terdapat hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

#### b. Peranan Pengawasan

Melihat dari sasaran pengawasan, maka fungsi pengawasan adalah (Auliaprima,2011):

1. Mencegah terjadinya berbagai penyimpangan atau kesalahan.  
Dalam kegiatan pengawsan, seorang pengawas memiliki fungsi untuk mencegah adanya penyimpangan ataupun kesalahan yang ada di dalam koperasi tersebut.
2. Memperbaiki berbagai penyimpangan atau kesalahan yang terjadi;  
Pengawas memiliki fungsi kedua yaitu memeperbaiki adanya berbagai penyimpangan atau kesalahan dengan mengadakan rapat anggota, sehinga permasalahan dan penyimpangan itu dipecahkan bersama – sama.
3. Untuk mendinamisir organisasi/koperasi serta segenap kegiatan manajemen lainnya;
4. Untuk mempertebal rasa tanggung jawab;  
Pengawas memiliki tugas yang berat sebagai pengamat kegiatan koperasi dan usahanya, sehinga pengawas memiliki fungsi mempertebal rasa tanggung jawab.

Personalia yang bertugas melaksanakan pengawasan antara lain adalah pengawas, departemen koperasi, dekopin dan pusat koperasi, badan penasihat dan dewan Pembina, manajer, anggota, dan akuntan publik. Secara periodik pengawas mengadakan pertemuan untuk membicarakan tata cara pelaksanaan kerja pengurus dalam menjalankan amanat para anggota agar dapat mencegah tindakan penyelewengan oleh para pengurus. Dalam rapat anggota, pengawas juga bertanggungjawab kepada anggota atas hasil pengawasannya, terutama terhadap keuangan (Auliaprima,2011).

#### **2.7.4 Standar Pengawasan**

Menurut Handoko (1998), proses pengawasan biasanya terdiri dari paling sedikit lima tahap (langkah). Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Penetapan standar pelaksanaan**

Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil. Tujuan, sasaran, kuota, dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar. Adapun bentuk standar yang lebih khusus antara lain target penjualan, anggaran, bagian pasar, marjin keuntungan, keselamatan kerja dan sasaran produksi.

Ada tiga bentuk standar yang umum:

1. Standar-standar phisik; meliputi kuantitas barang atau jasa, jumlah langganan, atau kualitas produk.
2. Standar-standar moneter; yang ditunjukkan dalam rupiah dan mencakup biaya tenaga kerja, biaya penjualan, laba kotor, pendapatan penjualan, dan sejenisnya.
3. Standar-standar waktu; meliputi kecepatan produksi atau batas waktu suatu pekerjaan harus diselesaikan.

##### **2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan**

Penetapan standar adalah sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh sebab itu, langkah kedua dalam proses pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat.

Beberapa pertanyaan yang penting berikut ini dapat digunakan:

1. Berapa kali (*how often*) pelaksanaan seharusnya diukur? Setiap jam, harian, mingguan atau bulanan?
2. Dalam bentuk apa (*what form*) pengukuran akan dilakukan? Laporan tertulis, inspeksi visual, atau melalui telepon?
3. Siapa (*who*) yang terlibat? Manajer, staf departemen?

Pengukuran yang dilakukan sebaiknya mudah dilaksanakan dan tidak mahal, serta dapat diterangkan kepada karyawan.

### **3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan**

Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan, yaitu

1. Pengamatan (observasi)
  2. Laporan-laporan, baik lisan dan tertulis
  3. Metode-metode otomatis dan
  4. Inspeksi, pengujian (test), atau dengan pengambilan sampel.
- ### **4. Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan**
- Tahap kritis dari proses pengawasan adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah ditetapkan. Penyimpangan-penyimpangan harus dianalisa untuk menentukan mengapa standar tidak dapat dicapai.

### **5. Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan**

Bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil. Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk, seperti:

1. Mengubah standar mula-mula (barangkali terlalu tinggi atau terlalu rendah)
2. Mengubah pengukuran pelaksanaan (inspeksi terlalu sering frekwensinya, atau kurang, atau bahkan mengganti sistem pengukuran itu sendiri.)
3. Mengubah cara dalam menganalisa dan menginterpretasikan penyimpangan-penyimpangan.

#### 2.7.4 Syarat-Syarat Pengawasan

Agar pengawasan dapat berjalan secara efisien dan efektif perlu adanya sistem yang baik dari pada pengawasan tersebut. Sistem yang baik ini menurut Newman dalam Sarwoto (1991:100) memerlukan beberapa syarat sebagai berikut:

1. Harus memperhatikan atau disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi
2. Harus mampu menjamin adanya tindakan perbaikan (*checking, reporting, corrective action*)
3. Harus luwes
4. Harus ekonomis dalam hubungan dengan biaya
5. Harus ada rencana yang jelas sebelum pengawasan dimulai

#### 2.7.5 Prosedur Pengawasan

Langkah-langkah prosedur pengawasan yaitu Kadarman (2001, hal. 161):

##### 1. Menetapkan Standar

Karena perencanaan merupakan tolak ukur untuk merancang pengawasan, maka secara logis hal ini berarti bahwa langkah pertama dalam proses pengawasan adalah menyusun rencana. Perencanaan yang dimaksud disini adalah menentukan standar.

##### 2. Mengukur Kinerja

Langkah kedua dalam pengawasan adalah mengukur atau mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standar yang telah ditentukan.

##### 3. Memperbaiki Penyimpangan

Proses pengawasan tidak lengkap jika tidak ada tindakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

#### 2.7.6 Teknik-teknik Pengawasan

Untuk mengetahui dengan jelas apakah penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional sesuai dengan rencana atau tidak, dan apakah terjadi deviasi atau tidak, manajemen perlu mengamati jalannya kegiatan operasional tersebut. Berbagai teknik yang dapat digunakan antara lain Siagian (2008 : 259-260):

1. Pengamatan langsung atau observasi oleh manajemen untuk melihat sendiri bagaimana cara para petugas operasional dalam menyelenggarakan dan menyelesaikan tugasnya. Teknik ini dapat berakibat sangat positif dalam implementasi strategi dengan efisien dan efektif. Dikatakan demikian karena dengan pengamatan langsung berbagai manfaat dapat dipetik, seperti perolehan informasi “*on the spot*” bukan hanya tentang jalannya pelaksanaan berbagai kegiatan operasional, akan tetapi dengan demikian manajemen dapat segera “meluruskan” tindakan para pelaksana apabila diperlukan dan manajemen langsung dapat memberikan pengarahan tentang tata cara bekerja yang benar.

Disamping itu dengan pengamatan langsung, para bawahan akan merasa diperhatikan oleh pemimpinnya sehingga dalam diri bawahan tidak timbul kesan bahwa pimpinan “jauh” dan “tidak terjangkau” oleh para bawahan tersebut. Kelemahan pengguna teknik ini terutama terletak pada kenyataan bahwa waktu manajemen yang sangat berharga itu akan sedikit tersita untuk melakukan kegiatan pengawasan dalam bentuk ini.

2. Melalui laporan lisan atau tertulis dari pada penyelia yang sehari-hari mengawasi secara langsung kegiatan para bawahannya. Dalam semua organisasi, penyampaian laporan dari seseorang bawahan kepada atasannya yang merupakan hal yang bukan hanya biasa terjadi akan tetapi merupakan keharusan. Dalam rangka pelaksanaan suatu strategi laporan yang memenuhi berbagai persyaratan, seperti: penyampaian secara berkala yang frekuensinya tergantung pada “kebiasaan” yang berlaku pada organisasi, dalam format yang sudah ditentukan, mengandung informasi yang bersifat kritical yang berarti tidak hanya menyajikan segi-segi positif dari pelaksanaan kegiatan operasional akan tetapi juga situasi negatif yang perlu segera mendapat perhatian manajemen.
3. Melalui penggunaan kuesioner yang respondennya adalah para pelaksana kegiatan operasional. Penggunaan kuesioner sangat bermanfaat apabila maksudnya untuk menggali informasi tentang situasi yang nyata dihadapi dilapangan dari sejumlah besar tenaga pelaksana kegiatan operasional.

Kiranya relevan untuk menambahkan bahwa ada kalanya manajemen “segan” menggunakan instrumen ini dalam melakukan pengawasan karena, di samping memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk menyusun berbagai pertanyaan yang dipandang relevan dengan untuk ditanyakan, juga tidak jarang terjadi bahwa jumlah responden yang mengembalikan kuesioner tidak cukup banyak sehingga informasi yang diperoleh pun hanya bersifat parsial yang ada kalanya kurang bermanfaat sebagai dasar untuk menarik kesimpulan tentang apakah strategi implementasikan dengan baik atau tidak.

4. Wawancara. Apabila diperlukan wawancara dengan para penyelenggara berbagai kegiatan operasional pun dapat dilakukan dalam rangka pengawasan. Telah umum diketahui bahwa terdapat tiga bentuk wawancara, yaitu yang tidak terstruktur, yang terstruktur dan kombinasi keduanya. Jika manajemen akan menggunakan teknik ini sebagai instrument pengawasan dalam rangka implementasi strategi organisasi, manajemen yang bersangkutan harus memutuskan bentuk mana yang digunakan. Bentuk apapun yang digunakan, penting memperhatikan bahwa manaer hendaknya tidak “terjerumus” pada bias-bias tertentu, baik yang sifatnya pribadi, cultural maupun keperilakuan. Tegasnya dalam wawancaram harus terjamin kebebasan pihak yang diwawancarai untuk menyampaikan informasi yang menyangkut masalah dan segi – segi negatif penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional tanpa dihantui oleh ketakutan akan menerima ganjaran.

## **2.8 Pengertian Kredit**

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu, dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (*kreditur*) percaya bahwa penerima kredit (*debitur*) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang, atau jasa. Pengertian kredit menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan yang



dikutip oleh Kasmir (2008:96) adalah :“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Dari beberapa pengertian kredit menurut para ahli yang telah dijabarkan diatas, kita bisa simpulkan secara ringkas bahwa kredit adalah tiap-tiap perjanjian dalam bentuk jasa dan balas jasa atas dasar kepercayaan. Dalam prakteknya pinjaman kredit biasanya dinyatakan dalam perjanjian tertulis dan adanya sebuah jaminan dengan menyerahkan pesyaratan yang dijadikan jaminan baik yang sifatnya benda ataupun bukan benda. Sasaran dari sebuah kredit adalah penyediaan pinjaman dalam bentuk modal untuk melakukan sebuah usaha.

### **2.8.1 Unsur-unsur Kredit**

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008):

1. Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar - benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.
2. Kesepakatan adalah adanya perjanjian antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
3. Jangka Waktu adalah setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
4. Risiko adalah adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya / macet pemberian kredit.

Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa adalah keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

### 2.8.2 Resiko Kredit

Dendawijaya (2005:82) mengatakan bahwa kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Sedangkan menurut Siamat (2004:174) pengertian kredit bermasalah adalah sebagai berikut: “Kredit bermasalah atau *problem loan* dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur ”. Berarti kredit bermasalah merupakan pinjaman yang penangguhan pada saat pembayaran bunga pinjaman atau pinjaman pokok tidak dapat dilunasi dikarenakan ketidak mampuan debitur untuk membayarnya, sehingga pengembalian kredit tidak pada waktunya dan jumlah tidak sesuai dengan perjanjian sebelumnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi pengusaha kecil menengah dan mikro dalam mengembangkan usahanya adalah kecilnya modal usaha yang dimiliki dan rendahnya kemampuan untuk mengakses ke lembaga keuangan, baik lembaga keuangan maupun lembaga keuangan non bank. Agar dalam menyalurkan dana dari lembaga keuangan non bank (koperasi) kepada masyarakat dapat efektif dan tepat pada sasarannya, maka dalam pelaksanaan kegiatan penyaluran dananya harus menganut prinsip kehati-hatian dan realistis dalam menentukan keputusan pemberian kredit berdasarkan kebutuhan pembiayaan yang sebenarnya (Hervina:2015).

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pemberian kredit, tidak hanya terletak pada keputusan penerimaan dan pengeluaran uang saja, melainkan juga terletak pada perkembangan perusahaan yang telah dibantu dengan kredit dan lancarnya pengembalian pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam mengidentifikasi kredit, pihak pemberi kredit (koperasi) perlu menentukan parameter yang akan digunakan dalam penilaian kelayakan calon nasabah maupun untuk mengevaluasi kemampuan membayar nasabah yang sudah ada yaitu dengan menggunakan sistem penilaian kredit untuk sektor usaha kecil dan menengah. pengamatan terhadap profil debitur sangat diperlukan karena hal ini akan menjadi faktor lain yang dapat mendorong terjadinya kredit bermasalah (Poernamawatie,2009).

Koperasi akan memberikan kredit kepada peminjam jika betul – betul yakin bahwa sipenerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Bila ada satu atau beberapa debitur koperasi wanita yang tidak mentaati aturan tersebut, maka dapat menimbulkan dampak dikemudian hari, yaitu kredit yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang telah diberikan atau kredit yang diberikan pembayarannya menunggak. Dalam sistem simpan pinjam, pasti ada risiko kredit yang harus ditanggung oleh kopwan (Poernamawatie, 2009).

## **2.9 Tingkat Kemandirian**

Sebagai badan usaha, koperasi dituntut untuk mampu bersaing dengan badan usaha lain pada industri dimana perusahaan koperasi tersebut berada. Konsekuensinya, manakala koperasi tidak memiliki keunggulan kompetitif (keunggulan bersaing) maka perubahan hanya menjadi masalah bagi koperasi. Untuk itu prinsip koperasi sebagai badan usaha yang menyusun kemandirian sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan global yang dituntut suatu badan usaha tidak bergantung dengan pihak lain. Koperasi yang masih belum bisa lepas dari bayang-bayang pemerintah sangatlah sulit berkembang dikarenakan modal yang didapat dari koperasi lebih banyak diperoleh dari dana pemerintah, akan tetapi seiring berjalannya waktu koperasi mulai menunjukkan jati dirinya sebagai

badan usaha yang bisa mandiri dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Untuk menciptakan koperasi yang kompetitif harus didukung dengan SDM yang berkualitas.

Salah satu prinsip koperasi adalah adanya sebuah kemandirian yang artinya koperasi sebagai sebuah badan usaha harus dapat mandiri dalam melakukan pengolahan semua kegiatannya termasuk dalam mengelola usahanya (Sofyan,2008). Khusus pada nilai kemandirian, dapat dijelaskan bahwa untuk dapat mandiri koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Badan usaha yang baik didukung pula dengan manajemen berkualitas dimana dapat mengorganisasi dan membimbing anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Dengan dikelola manajemen yang baik koperasi akan tumbuh dan bersaing dengan badan usaha lainnya. Manajemen harus semaksimal mungkin mendapatkan profit yang optimal dalam setiap periodenya untuk kelangsungan periode selanjutnya serta menjamin anggotanya bahwa koperasi berada di posisi yang benar. Agar bisa diterima oleh masyarakat maka koperasi harus memperjuangkan kepentingan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Siswoyo,2012). Kemandirian dari koperasi dapat dilihat dari bagaimana koperasi memperoleh dan mengelola modal sendiri maupun dari modal luar yang pada akhir periode akan di pertanggung jawabkan pada saat rapat anggota tahunan (RAT).

Menurut Undang-undang No 17 tahun 2012 sumber permodalan koperasi diperoleh dari modal sendiri dan modal luar :

Modal sendiri meliputi :

1. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetorkan ke dalam kas koperasi oleh para pendiri atau anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat ditarik kembali oleh anggota koperasi tersebut selama yang bersangkutan masih tercatat menjadi anggota koperasi.

2. Sertifikat Modal Koperasi

Sertifikat modal koperasi adalah surat berharga yang harus dibeli oleh anggota sebagai bukti penyertaan anggota koperasi dalam modal koperasi

dengan jumlahnya ditetapkan sesuai dengan Anggaran Dasar. Penerbitan sertifikat modal koperasi dengan nominal per lembar saham maximum sama dengan setoran pokok.

3. Hibah

Hibah adalah bantuan, sumbangan atau pemberian cuma-cuma yang tidak mengharapkan pengembalian atau pembalasan dalam bentuk apapun. Siapa pun dapat memberikan hibah kepada koperasi dalam bentuk apapun sepanjang memiliki pengertian seperti itu; untuk menghindarkan koperasi menjadi tergantung dengan pemberi hibah sehingga dapat mengganggu prinsip-prinsip dan asas koperasi.

4. Modal Penyertaan

Modal Penyertaan adalah penyeteroran modal pada Koperasi berupa uang dan/atau barang yang dapat dinilai dengan uang yang disetorkan oleh perorangan dan/atau badan hukum untuk menambah dan memperkuat permodalan Koperasi guna meningkatkan kegiatan usahanya.

Modal luar meliputi :

1. Pinjaman dari Anggota

Pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi dapat disamakan dengan simpanan sukarela anggota. Kalau dalam simpanan sukarela, maka besar kecil dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan anggota. sebaliknya dalam pinjaman, koperasi meminjam senilai uang atau yang dapat dinilai dengan uang yang berasal dari anggota.

2. Pinjaman dari Koperasi Lain

Pada dasarnya diawali dengan adanya kerja sama yang dibuat oleh sesama badan usaha koperasi untuk saling membantu dalam bidang kebutuhan modal. Bentuk dan lingkup kerja sama yang dibuat bisa dalam lingkup yang luas atau dalam lingkup yang sempit; tergantung dari kebutuhan modal yang diperlukan.

3. Pinjaman dari Lembaga Keuangan

Pinjaman komersial dari lembaga keuangan untuk badan usaha koperasi mendapat prioritas dalam persyaratan. Prioritas tersebut diberikan kepada

koperasi sebetulnya merupakan komitmen pemerintah dari negara-negara yang bersangkutan untuk mengangkat kemampuan ekonomi rakyat khususnya usaha koperasi.

#### 4. Obligasi dan Surat Utang

Untuk menambah modal koperasi juga dapat menjual obligasi atau surat utang kepada masyarakat investor untuk mencari dana segar dari masyarakat umum diluar anggota koperasi. Mengenai persyaratan untuk menjual obligasi dan surat utang tersebut diatur dalam ketentuan otoritas pasar modal yang ada.

#### 5. Sumber Keuangan Lain

Semua sumber keuangan, kecuali sumber keuangan yang berasal dari dana yang tidak sah dapat dijadikan tempat untuk meminjam modal.

### **2.10 Pengertian Profitabilitas**

Dengan mengetahui rasio dasar dalam analisis keuangan yang salah satunya adalah rasio Profitabilitas, dapat diketahui tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu Pada dasarnya profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sartono (2001:122) menyebutkan: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Menurut Munawir (2004 :33) mengemukakan : “Profitabilitas adalah menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu“.

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektivitas

manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seseorang penganalisis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Perhatian ditekankan pada profitabilitas karena untuk melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*.

### **2.10.1 Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan**

Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya (Supriyono. 1999).

Dwi Prastowo (2008) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Manfaat yang diperoleh untuk mengetahui besarnya tingkat laba dari perusahaan dalam satu periode;

1. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Hanafi (2009) menjelaskan bahwa Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Terdapat 3 rasio yang sering digunakan yaitu *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut dengan ROI (*Return On Investment*). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

Return on Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Syamsudin, 2004).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) :

$$\frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh



dari penjualan dan investasi. Hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Unud,2012).

## 2.11 Penelitian Terdahulu

Berikut rincian mengenai penelitian sejenis sebelumnya yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini dengan beberapa katagori

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

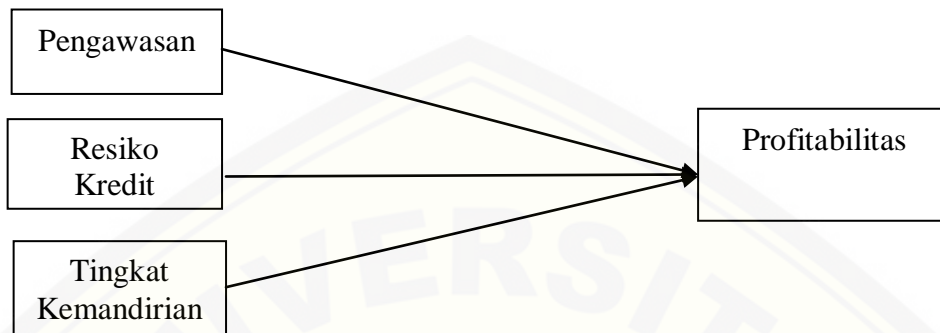
Penelitian Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Hasanudin (2015)	Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Banten	Pengawasan ( $X_1$ ) Kinerja Pegawai ( $X_2$ )	Jika pengawasan ditingkatkan maka kinerja pegawai akan meningkat atau sebaliknya, jika pengawasan berkurang maka kinerja pegawai akan menurun.
Putri (2014)	Pengaruh Resiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh Resiko Kredit ( $X_1$ ) Tingkat Kecukupan Modal ( $X_2$ )	a. Hubungan antara resiko kredit dengan profitabilitas berarah negatif yaitu semakin tinggi resiko kredit maka akan semakin menurun profitabilitas perbankan. b. Tingkat kecukupan modal yang diukur dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sukma (2014)	Pengaruh Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)	Pihak Ketiga ( $X_1$ ) Kecukupan Modal ( $X_2$ ) Resiko Kredit ( $X_3$ )	<p>a. Kecukupan modal yang diukur dengan menggunakan <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.</p> <p>b. Risiko kredit yang diukur dengan menggunakan <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perbankan.</p>
Hervina (2015)	Pengaruh Efisien, Tingkat Kemandirian, dan Pengawasan Terhadap Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Bondowoso	Efisien ( $X_1$ ), Tingkat Kemandirian ( $X_2$ ), dan Pengawasan ( $X_3$ )	<p>a. Efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya, maka profitabilitas yang diperoleh semakin besar</p> <p>b. Tingkat kemandirian tidak mempengaruhi signifikan karena masih mengandalkan modal dari luar serta anggaran belana negara dan daerah</p> <p>c. Pengawasan yang baik mencerminkan meningkatnya profitabilitas koperasi tersebut</p>

Sumber ; Berbagai Jurnal

## 2.12 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang ada dan dilatorbelakangi oleh penelitian terdahulu maka dapat disusun perumusan kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Profitabilitas adalah salah satu tolak ukur dalam melihat suatu kinerja koperasi wanita yang dimana apabila profitabilitas dari koperasi tersebut meningkat dapat dikatakan koperasi tersebut memiliki kinerja yang baik. Menurut teori yang ada serta beberapa hasil penelitian bahwasannya profitabilitas dipengaruhi variabel-variabel di atas diantaranya pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian. Pengawasan mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas koperasi wanita dengan meningkatkan pengawasan memberikan dampak terhadap koperasi tentang resiko kecurangan yang dilakukan oleh anggotanya serta meningkatkan kinerja anggota untuk memperoleh profit yang tinggi. Resiko kredit merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Berarti semakin tinggi resiko kredit dalam koperasi wanita maka akan semakin buruk kualitas kredit koperasi wanita yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah akan semakin besar maka kemungkinan suatu koperasi wanita dalam kondisi bermasalah semakin besar, yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Tingkat kemandirian dapat dilihat dari kemampuan koperasi dalam menghimpun dan mengelola sumber dana atau modal yang ada. Dengan meningkatnya tingkat kemandirian memberikan dampak positif namun tidak

sugnifikan karena koperasi wanita masih mengandalkan dana dari luar termasuk bantuan dari pemerintah.

### **2.13 Pengembangan Hipotesis**

#### **a. Pengaruh Pengawasan Terhadap Profitabilitas**

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauhmana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauhmana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut. (Terry.G.R,1992)

Pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan secara rutin akan mencegah adanya kecurangan ataupun kesalahan yang dilakukan oleh anggotanya. Karena semakin berkembangnya suatu koperasi maka jumlah anggotanya akan semakin banyak dan peluang adanya kecurangan juga semakin besar. Apabila pengawasan yang dilakukan secara baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang memuaskan, baik bagi koperasi itu sendiri maupun bagi anggotanya. Berbagai jenis produk dan kegiatan dari koperasi harus diawasi untuk menjamin kualitas dan profitabilitas tetap terjaga (Fairuz, 2012).

Survei yang dilakukan oleh Ismoko (2012) dengan objek koperasi di Banyuwangi mengatakan bahwa jumlah koperasi di Kabupaten Banyuwangi cukup banyak. Dari jumlah koperasi sebanyak itu, ternyata banyak yang bermasalah. Tidak sedikit anggota koperasi yang mengadu ke DPRD karena keberatan dengan kegiatan yang dilakukan koperasi. “Ada yang bilang bunganya cukup tinggi,”. Permasalahan yang dihadapi salah satu faktornya akibat dari kurangnya pengawas yang dilakukan oleh tim pengawas tentang aktivitas yang dilakukan koperasi. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan tim pengawas koperasi harus lebih diintensifkan untuk mengawasi semua kegiatan

koperasi, agar kesalahan dan penyimpangan yang terjadi tidak berlangsung lama dan segera dapat diatasi. Dengan demikian koperasi akan mendapat kepercayaan dari berbagai pihak untuk mengembangkan usahanya. Kepercayaan pihak luar dapat menjadikan koperasi memperoleh berbagai dukungan dari anggota, yang meliputi dukungan modal, dukungan usaha, sehingga usaha-usaha koperasi menjadi lebih berkembang.

Hervina (2015) dengan mengimplementasikan pengawasan yang memadai diharapkan koperasi dapat memperoleh laba/SHU yang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga dapat mendorong koperasi untuk mencapai keberhasilan usahanya, dalam hal ini peningkatan perolehan laba. Keberhasilan usaha merupakan suatu kondisi atau keadaan bertambah majunya suatu maksud dalam suatu kegiatan pada koperasi yang dapat dilihat dari aspek omzet/volume usaha, nett asset dan SHU. Pengawasan yang dilakukan secara terus menerus dan rutin akan mencegah adanya kecurangan dan kekeliruan anggotanya sehingga profit yang didapat lebih optimal.

### **H1) Pengawasan berpengaruh terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi.**

#### **b. Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas**

Salah satu resiko yang dihadapi koperasi yang memiliki unit simpan pinjam adalah pinjaman macet karena anggota peminjam meninggal dunia. Sementara ahli waris tidak ada yang sanggup melunasi sisa angsuran. Sehingga, koperasi beresiko kehilangan asetnya (Susansutardjo,2010).

Salah satu permasalahan yang dihadapi pengusaha kecil menengah dan mikro dalam mengembangkan usahanya adalah kecilnya modal usaha yang dimiliki dan rendahnya kemampuan untuk mengakses ke lembaga keuangan, baik lembaga keuangan maupun lembaga keuangan non bank. Agar dalam menyalurkan dana dari lembaga keuangan non bank (koperasi) kepada masyarakat dapat efektif dan tepat pada sasarannya, maka dalam pelaksanaan kegiatan penyaluran dananya harus menganut prinsip kehati-hatian dan realistis dalam

menentukan keputusan pemberian kredit berdasarkan kebutuhan pembiayaan yang sebenarnya (Hervina:2015)

NPL atau kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Ini menunjukkan perusahaan atau badan usaha dapat menjalankan operasinya dengan baik jika tingkat resiko kredit atau kredit bermasalah dalam menjalankan kegiatannya mengurangi adanya transaksi kredit. Karena semakin tingginya resiko kredit atau kredit bermasalah dalam perusahaan atau badan usaha maka kemungkinan timbulnya kredit macet juga akan semakin besar.

Salah satu sumber pendapatan utama dari bank yaitu bersumber dari kredit yang di salurkan kepada nasabah. Tingginya penyaluran kredit akan memiliki resiko yang tinggi terhadap terjadinya NPL. Jika debitur tidak dapat membayar kembali pinjaman kredit maka akan timbul resiko kredit bermasalah atau NPL yang nantinya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan atau badan usaha. Dendawijaya (2009:82) mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Salah satu dampak dari keberadaan NPL yang besar dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan perolehan laba akan berkurang sehingga berpengaruh buruk bagi profitabilitas perbankan menurut Dendawijaya (dalam Sukma, 2014:19). Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dengan profitabilitas berarah negatif. Pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin dalam ROA (Sukma, 2014:19).

Berdasarkan uraian di atas pada penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas pada Koperasi Wanita Kabupaten Banyuwangi, maka hipotesis yang di ambil:

## **H2) Resiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi.**

### **c. Pengaruh Tingkat Kemandirian Terhadap Profitabilitas**

Salah satu prinsip koperasi adalah adanya sebuah kemandirian yang artinya koperasi sebagai sebuah badan usaha harus dapat mandiri dalam melakukan pengolahan semua kegiatannya termasuk dalam mengelola usahanya (Sofyan,2008). Tingkat kemandirian tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada koperasi wanita, karena pada kenyataannya dibiayainya gerakan koperasi oleh anggaran belanja Negara dan daerah serta masih mengandalkan pinjaman dari pihak luar seperti bank, menunjukkan bahwa koperasi masih belum mampu untuk mandiri. Akan tetapi, koperasi wanita masih mampu meningkatkan profitabilitas dengan usahanya.

Dalam konteks perkoperasian, maka sering dipertanyakan apakah koperasi dapat mandiri atau tidak. Kunci jawabannya adalah pada keanggotaan koperasi sendiri. Ada dua aspek keanggotaan yang seringkali luput dari pengamatan yang menentukan tingkat kemandirian koperasi: ialah potensi ekonomi anggota dan tingkat kecerdasannya. Bagi koperasi di negara-negara maju dengan pendapatan rata-rata yang tinggi dan sistem pendidikan yang merata dan maju, maka kemandirian koperasi bukan merupakan masalah. Akan tetapi bagaimana dengan negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, dimana pendapatan rata-ratanya rendah dan tingkat pendidikannya tidak memadai. Dalam kondisi seperti itu maka ada dua penopang utama kemandirian menjadi tidak tersedia: kemampuan (ekonomi) dan sumberdaya (manusia) hingga secara “teoritis” koperasi di Indonesia sulit untuk mandiri. Akan tetapi dalam praktek ternyata bisa berbeda, ialah adanya koperasi-koperasi diantara mereka yang pendapatannya rendah, tetapi masih bisa mandiri dengan segala macam upayanya (Anwar,2008).

Khusus pada nilai kemandirian, dapat dijelaskan bahwa untuk dapat mandiri koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Agar koperasi dapat mengakar dalam kehidupan masyarakat maka keberadaan koperasi harus dapat diterima oleh masyarakat dan

mampu mensejahterakan serta memperjuangkan kepentingan anggotanya (Siswoyo,2012).

Sebuah koperasi akan berhasil mensejahterakan anggotanya jika memiliki modal yang cukup untuk melakukan aktivitasnya. Modal sendiri salah satu sumber permodalan koperasi yang diperoleh dari simpanan pokok dan simpanan wajib dari anggota koperasi. Selain itu permodalan koperasi juga berasal dari modal luar yang diperoleh dari para anggota yang mempunyai kelebihan dana juga dapat meminjamkan dananya kepada koperasi sebagai simpanan sukarela. Simpanan ini merupakan utang koperasi kepada anggotanya yang harus dibayar sesuai dengan perjanjian pinjaman. Apabila dana pinjaman dari para anggota koperasi masih belum cukup untuk melakukan kegiatan koperasi maka pinjaman dari bank atau investor lainnya sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup koperasi (Lukman, 2011).

Hasil penelitian Lukman (2011) membuktikan bahwa penggunaan modal dari pihak luar mampu mendongkrak volume usaha sebesar 82,5% dibanding jika hanya menggunakan modal sendiri yaitu sebesar 14,2%. Namun demikian, penggunaan modal dari pihak luar sangat besar risikonya terhadap perolehan SHU. Bagi koperasi yang menggunakan modal luar akan mengalami penurunan SHU sebesar 63,4%. Penurunan ini terjadi karena sebagian besar volume usaha dialokasikan untuk membayar biaya modal kepada pihak luar sehingga hanya sebesar 36,6% yang tersisa untuk SHU. Hasil penelitian Hervina (2015) berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel Tingkat Kemandirian koperasi memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $0,753 > 0,05$ ). Hasil analisis data tersebut dapat membuktikan bahwa  $H_2$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan tingkat kemandirian ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) pada Koperasi Wanita.

Jadi permodalan koperasi masih mengandalkan modal dari luar yang diperoleh dari anggaran belanja negara dan daerah serta modal pinjaman dari pihak luar seperti bank, menunjukkan bahwa koperasi masih belum mampu untuk mandiri. Ketergantungan koperasi terhadap modal luar membuat koperasi sangat sulit untuk lebih berkembang Akan tetapi, dengan melakukan berbagai inovasi



yang dilakukan terhadap produk-produk yang dihasilkan tidaklah sulit koperasi wanita melepaskan anggapan bahwa koperasi tidak bisa bertahan tanpa mendapatkan bantuan dari pemerintah.

**H3) Tingkat kemandirian berpengaruh terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi**



## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder. Data explanatory dimana berdasarkan pendapat Singarimbun (1995;5) penelitian yang ditunjukkan untuk menjelaskan hubungan kausal anatar variable-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan dengan pendekatan yang lebih didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Variable yang diteliti adalah hubungan pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas koperasi wanita

### 3.2 Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari dinas koperasi kabupaten Banyuwangi. Sumber data yang digunakan menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif. Data sekunder dapat dipergunakan sebagai sarana pendukung memahami dan menjelaskan masalah yang akan diteliti agar lebih operasional dan memberi solusi permasalahan yang ada (Mustofa, 2009).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Koperasi Wanita berupa Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas yang disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2014 dan 2015.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2004), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan laporan keuangan koperasi wanita yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2004). Teknik pengujian ini menggunakan *purposive sampling* metode pengumpulan informasi dari target-target tertentu orang-orang yang memberi informasi yang di perlukan oleh peneliti sampel yang digunakan

koperasi wanita di kabupaten Banyuwangi yang telah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Kriteria koperasi wanita yang digunakan untuk sampel penelitian yaitu;

- a. Koperasi wanita yang telah membuat laporan keuangan pada tahun 2014 dan 2015.
- b. Data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan tahunan dinas koperasi tahun 2014 dan 2015.

Dari kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 40 koperasi wanita. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari catatan tahunan dan dokumentasi akan dipersiapkan, dikumpulkan serta dianalisis sehingga akhirnya memberikan gambaran yang jelas.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian, atau data dari individu sebagai objek penelitian (Efferin, 2004).

Peneliti ini memperoleh sumber informasi data dari Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas yang disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Sedangkan untuk informasi atau data mengenai koperasi wanita yang telah membuat laporan keuangan diperoleh dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Banyuwangi.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah faktor-faktor atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Variabel Dependen Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dalam satu periode tertentu. Profitabilitas koperasi diperoleh dari sisa hasil usaha bersih yang diterima koperasi (setelah pajak) dengan pendapatan yang diperoleh koperasi pada periode tersebut.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam, profitabilitas dapat diukur dengan:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Sisah Hasil Usaha}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.6.2 Variabel Independen

#### a. Pengawasan ( $X_1$ )

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan (Terry.G.R ,1992:116).

$$\text{Pengawasan} = \frac{\text{Hasil kinerja aktual}}{\text{Standar yang ditentukan}} \times 100\%$$

#### b. Resiko Kredit ( $X_2$ )

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara badan usaha dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi

utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Permodalan yang diperoleh koperasi tidak lepas dari bunga pinjaman anggotanya

Menurut Siamat (2004) risiko kredit atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

*Non performing loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur resiko kredit dimana kredit berupa tidak lancarnya dana yang diberikan tersebut untuk kembali. Kredit yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Apabila suatu koperasi memiliki NPL yang tinggi, maka akan mengurangi kemampuannya dalam memberikan kredit. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

**c. Tingkat Kemandirian (X<sub>3</sub>)**

Khusus pada nilai kemandirian, dapat dijelaskan bahwa untuk dapat mandiri koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Agar koperasi dapat mengakar dalam kehidupan masyarakat maka keberadaan koperasi harus dapat diterima oleh masyarakat. Agar bisa diterima oleh masyarakat maka koperasi harus mampu memperjuangkan kepentingan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Siswoyo, 2012).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam, kemandirian koperasi dapat diukur dengan:

$$\text{Tingkat Kemandirian} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Modal Luar}} \times 100$$

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12).

#### 3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : model berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 1) Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56).

Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Uji Autokorelasi
- Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson test*. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengujian pada nilai *Durbin-Watson (D-W)* untuk mendeteksi adanya korelasi dalam setiap model. Apabila nilai Durbin-Watson statistik terletak -2 sampai dengan +2 maka tidak terdapat adanya gejala autokorelasi dengan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian adalah 5% (Sarwono, 2013:52).

#### 3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), yaitu untuk mengetahui pengaruh pengawasan, resiko kredit dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi, maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Model persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

A = Konstanta



$b_1, b_2, b_3$	=Koefisien persamaan regresi prediktor $X_1, X_2, X_3$
$X_1$	= Variabel pengawasan
$X_2$	= Variabel resiko kredit
$X_3$	=Variabel tingkat kemandirian
$e$	=Faktor Pengganggu

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah :

a. Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel pengaruh pengawasan, resiko kredit dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:68) ;

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

$t$  = test signifikan dengan angka korelasi

$b_i$  = koefisien regresi

$Se(b_i)$  = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1)  $H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3$

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y);

2)  $H_a : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

## 4) Pengambilan keputusan ;

- a) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  :  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;
- b) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

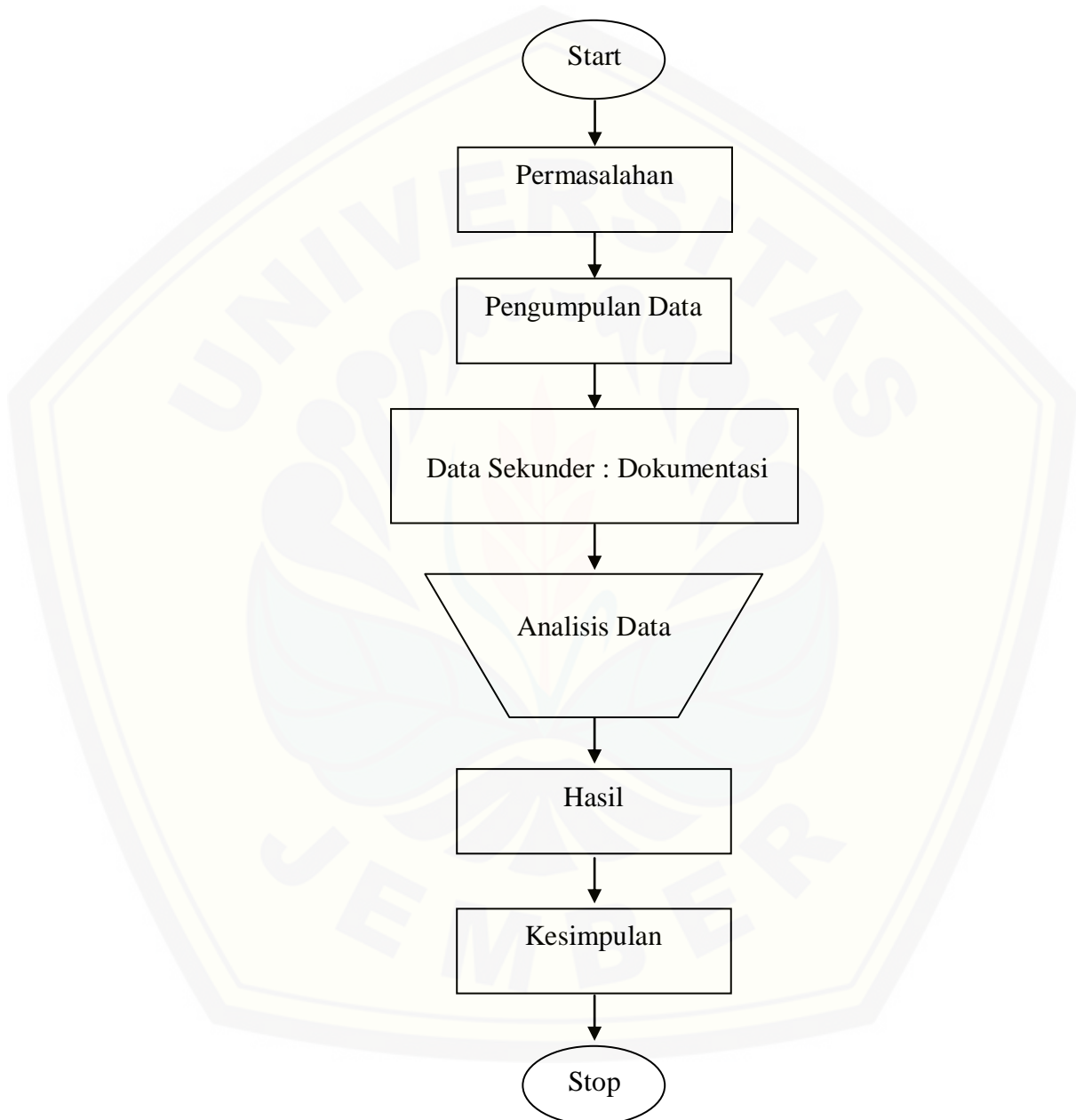
$$R^2 = \sum Y \frac{b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- $R^2$  = Koefisien determinasi berganda  
 $Y$  = Variabel terikat (*dependent*)  
 $X$  = Variabel bebas (*Independent*)  
 $b$  = Koefisien regresi linier

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memperoleh data dari masalah yang ada dan yang akan dikumpulkan maka kerangka pemecahan masalah atau kerangka berpikir yang disusun yaitu ;



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan relatif meningkat dengan standar yang tepat maka akan meningkatkan profitabilitas;
- b. Resiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa resiko kredit yang mengalami penurunan dalam setiap periodenya maka akan meningkatkan profitabilitas;
- c. Tingkat kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kemandirian yang relatif meningkat dalam segi permodalan mandiri maka akan meningkatkan profitabilitas.

### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

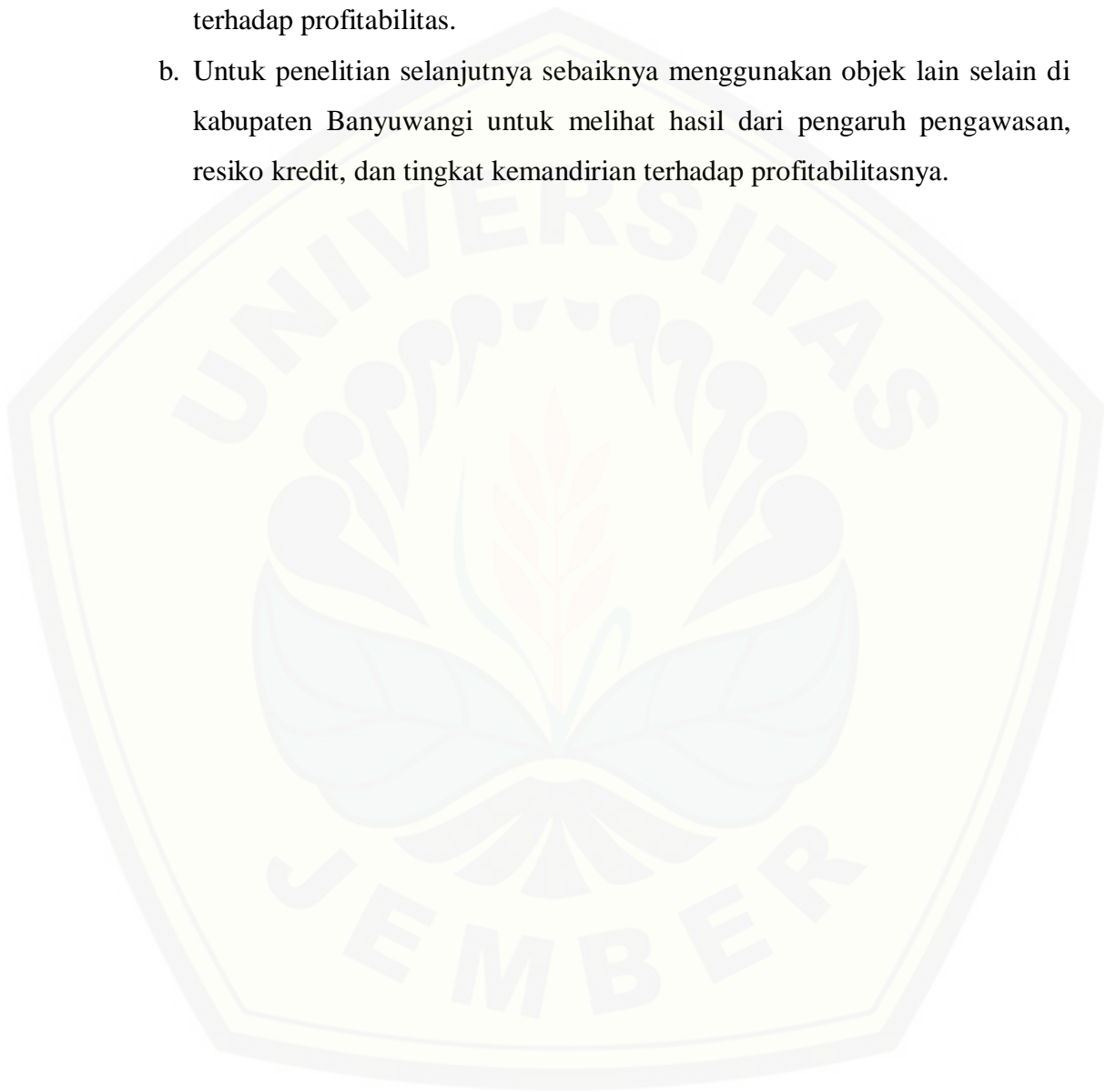
Keterbatasan penelitian ini antara lain:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas koperasi wanita dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh tiga variabel yaitu pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitas koperasi wanita, sedangkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas koperasi wanita.
- b. Penelitian melibatkan obyek penelitian pada kabupaten Banyuwangi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kabupaten lainnya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan, saran yang diberikan peneliti yaitu;

- a. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menguji faktor-faktor lain yang belum diuji dalam penelitian ini, yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek lain selain di kabupaten Banyuwangi untuk melihat hasil dari pengaruh pengawasan, resiko kredit, dan tingkat kemandirian terhadap profitabilitasnya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti, 2003, *Dinamika Koperasi*, PT. Bina Aksara Adiaksara, dan Rineka Cipta, Cet. Ke-4, Jakarta.
- Dahlan Siamat, 2004, “Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat”, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- FEUI. 1980. *Koperasi di Indonesia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Glendoh, S, H. 2000. Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen -Universitas Kristen Petra*.
- Ghozali, Imam. 2012. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 1998. *Manajemen, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim. 2009. “*Analisis Laporan Keuangan: Edisi Keempat*”. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hanel Alfred, (2005). *Organisasi Koprasi*. Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koprasi dan Kebijakan Pengembangan di Negara-Negara Berkembang. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Hervina, S. 2014. *Pengaruh Tingkat Efisien, Tingkat Kemandirian Dan Pengawasan Terhadap Profitabilitas Di Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Universitas Negeri Jember.
- Ibnoe Soedjono, 2000, *Jatidiri Koperasi dan Tantangan Globalisasi*, LSP2I
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014. *Prinsip Akuntansi Indonesia*, Penerbit PT Rineka Cipta.
- Indriantoro, N. Dan Supomo, B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Manajemen*.(Ed 1). Yokyakarta: BPFE.

- Kadarman. (2001). *Manajemen Strategik*. Jakarta. Gunung Agung.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Lawang Robert M.Z., (1985). *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Terbuka.
- Lestari, Putri Eka Ningrum. 2013. *Pengaruh Jumlah Kredit yang Disalurkan, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Assets pada PD. BPR BKK Ungaran Tahun 2010-2012*. Skripsi publikasi Universitas Negeri Semarang.
- Lukman. 2011. *Pengaruh Jumlah Modal Sendiri Dan Jumlah Modal Luar Terhadap SHU Melalui Variabel Volume Usaha Pada Koperasi Di Kota Lhokseumawe*,
- Munkner, Hans H, 1997, *Masa Depan Koperasi (Terjemahan)*, Dekopin.
- Munkner, Hans-H. 1997. *Masa Depan Koperasi*. Jakarta: Dewan Koperasi Indonesia.
- Mutis Thoby, 2007, *Pengembangan Koperasi*. Jakarta. Penerbit PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pornamawatie, Fahmi. 2009. *Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank-Bank Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Gajayana* Vol. 6 (1): 71-90.
- Purwanto, U. 1988. *Cara Mendirikan dan Mengelola Koperasi di Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- S. Munawir. 1995. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Enam*. Yogyakarta: Liberty.
- Saiful Anwar. *Sendi-Sendi Hukum Administrasi Negara*. Glora Madani Press. 2004. Hal. 127
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE

- Sarwoto. 1991. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sarwono, J. 2013. *SPSS Untuk Riset*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo.
- Siswoyo, Bambang B., Achmad Helmy D., M. Fathorrazi, dkk. 2012. *Pengembangan Koperasi Wanita: Materi Pendampingan Koperasi wanita di Jawa Timur*. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur. Surabaya: Penerbit UNM.
- Sitio, Arifin & Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ketujuh*, Bandung: CV Alfaberta.
- Sukma, Yoli. R. 2013. *Pengaruh Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Swasono, E, S. 1999, *Krisis Koperasi dan Tantangan Gerakan Koperasi*, Kopma ITN, Malang.
- Gervasius, S. 2012 . *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Penerbit PT.Buku Seru.
- Terry.G.R dan Rue, L.W. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- Widjaja amin, 2002 , *Akuntansi Untuk Koperasi*, jakarta, Penerbit PT Rineka Cipta.
- Widiyanti,Ninik dan Sunindhia.2008.Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Website ;  
[www.banyuwangikab.go.id](http://www.banyuwangikab.go.id) di akses dari situs resmi Kabupaten Banyuwangi 18 April 2015,  
<http://yusufsofyan.blogspot.com/2008/12/meningkatkan-kemandirian-koperasi-dlm.html> di akses 18 April 2015.  
<http://auliaprima.student.fkip.uns.ac.id/2011/10/20/pengawasan-koperasi-dlm.html> di akses 18 April 2015.
- Http://www.yusuffadillah.wordpress.com/2011/04/14/ Usaha Kecil Menengah, diakses 20 April 2015.



**LAMPIRAN 1. DATA SEKUNDER PENELITIAN**

No	Nama Koperasi	Tahun	Hasil Kinerja Aktual	Standar Yang ditentukan	Pengawasan
1	KOPWAN "MELATI" PURWOASRI	2014	Rp 2.714.000	Rp 2.178.000	1,2461
		2015	Rp 2.918.000	Rp 2.762.500	1,0563
2	KOPWAN "MAJU LESTARI"ALASMALANG	2014	Rp 3.400.000	Rp 2.467.700	1,3778
		2015	Rp 3.519.000	Rp 2.997.900	1,1738
3	KOPWAN "SERUNI"BAJUL MATI	2014	Rp 2.281.000	Rp 3.279.070	0,6956
		2015	Rp 2.800.000	Rp 4.185.000	0,6691
4	KOPWAN "BAEK MAS"SONGGON	2014	Rp 2.519.000	Rp 3.203.300	0,7864
		2015	Rp 3.290.000	Rp 3.462.830	0,9501
5	KOPWAN "TERATAI PUTIH" WATU KEBO	2014	Rp 4.873.000	Rp 4.299.500	1,1334
		2015	Rp 5.720.000	Rp 4.733.400	1,2084
6	KOPWAN "LESTARI" KABAT	2014	Rp 3.056.000	Rp 2.177.000	1,4038
		2015	Rp 3.810.000	Rp 2.910.690	1,3090
7	KOPWAN "MEKAR ARUM" SINGOJURUH	2014	Rp 4.200.000	Rp 3.898.300	1,0774
		2015	Rp 4.610.000	Rp 4.169.200	1,1057
8	KOPWAN "SRIKANDI" KALIGONDO	2014	Rp 1.700.000	Rp 1.938.500	0,8770
		2015	Rp 1.900.000	Rp 2.496.800	0,7610
9	KOPWAN "MEKAR" SINGOJURUH	2014	Rp 2.710.000	Rp 3.644.350	0,7436
		2015	Rp 2.800.000	Rp 4.371.510	0,6405
10	KOPWAN "REJEKI MORO" KEDUNGREJO	2014	Rp 1.630.000	Rp 1.657.000	0,9837
		2015	Rp 2.050.000	Rp 2.150.400	0,9533
11	KOPWAN "SEMPURNA" SEMPU	2014	Rp 1.760.000	Rp 1.465.100	1,2013
		2015	Rp 2.141.000	Rp 1.490.940	1,4360
12	KOPWAN "SUMBER MAKMUR" BANYUWANGI	2014	Rp 1.440.000	Rp 2.603.940	0,5530
		2015	Rp 1.722.000	Rp 2.888.240	0,5962
13	KOPWAN "SINSUVERA" WONGSOREJO	2014	Rp 3.704.800	Rp 3.571.200	1,0374
		2015	Rp 4.011.000	Rp 4.673.060	0,8583
14	KOPWAN "MELATI" GLAGAH	2014	Rp 1.616.500	Rp 2.385.000	0,6778
		2015	Rp 2.774.100	Rp 2.559.200	1,0840
15	KOPWAN "FAJAR BARU" KALIPURO	2014	Rp 4.458.500	Rp 3.607.400	1,2359
		2015	Rp 4.534.000	Rp 4.775.000	0,9495

16	KOPWAN "MUSTIKA SARI" GAMBOR	2014	Rp	3.521.000	Rp	3.447.500	1,0213
		2015	Rp	3.759.000	Rp	3.949.900	0,9517
17	KOPWAN "MULYA SARI" GENDOH	2014	Rp	2.845.000	Rp	2.180.800	1,3046
		2015	Rp	3.037.000	Rp	2.481.400	1,2239
18	KOPWAN "SRITANJUNG" GLADAG	2014	Rp	2.866.800	Rp	2.835.540	1,0110
		2015	Rp	3.290.000	Rp	3.058.000	1,0759
19	KOPWAN "MEKAR USAHA" KAOTAN	2014	Rp	2.525.000	Rp	2.195.500	1,1501
		2015	Rp	2.814.000	Rp	2.587.700	1,0875
20	KOPWAN "MARGOMULYO" GLENMORE	2014	Rp	3.875.000	Rp	4.195.500	0,9236
		2015	Rp	4.264.000	Rp	4.623.300	0,9223
21	KOPWAN "DEWI SARTIKA" TEGALDELIMO	2014	Rp	2.455.000	Rp	1.891.810	1,2977
		2015	Rp	2.693.000	Rp	1.810.590	1,4874
22	KOPWAN "BINA SEJAHTERA" MUNCAR	2014	Rp	4.063.000	Rp	3.818.760	1,0640
		2015	Rp	4.581.000	Rp	4.264.600	1,0742
23	KOPWAN "SITARA" YOSOMULYO	2014	Rp	3.127.000	Rp	2.181.000	1,4337
		2015	Rp	3.443.800	Rp	2.961.300	1,1629
24	KOPWAN "MAJU LESTARI" ASLAS MALANG	2014	Rp	2.087.000	Rp	1.587.250	1,3149
		2015	Rp	2.594.000	Rp	1.753.940	1,4790
25	KOPWAN "SEDAP MALAM" SONGGON	2014	Rp	2.766.800	Rp	2.986.240	0,9265
		2015	Rp	3.025.000	Rp	3.108.300	0,9732
26	KOPWAN "CEMPAKA PUTIH" WONGSOREJO	2014	Rp	1.830.000	Rp	1.382.400	1,3238
		2015	Rp	2.087.000	Rp	1.716.500	1,2158
27	KOPWAN "SRIKANDI" WONGSOREJO	2014	Rp	2.109.000	Rp	1.736.030	1,2148
		2015	Rp	2.200.000	Rp	2.043.970	1,0763
28	KOPWAN "KASIH IBU" SEMPU	2014	Rp	2.114.200	Rp	2.923.300	0,7232
		2015	Rp	2.750.700	Rp	3.475.500	0,7915
29	KOPWAN "SEDAP MALAM" GIRI	2014	Rp	1.783.000	Rp	1.287.300	1,3851
		2015	Rp	1.841.000	Rp	1.466.100	1,2557
30	KOPWAN "KEMANGI" SINGOJURUH	2014	Rp	2.190.000	Rp	2.422.400	0,9041
		2015	Rp	2.674.000	Rp	2.637.200	1,0140

31	KOPWAN "SEKAR ARUM" TAMAN SARI	2014	Rp	3.717.000	Rp	4.312.200	0,8620
		2015	Rp	3.930.000	Rp	4.539.600	0,8657
32	KOPWAN "MELATI" PESANGGARAN	2014	Rp	4.212.000	Rp	3.191.800	1,3196
		2015	Rp	5.326.000	Rp	3.389.700	1,5712
33	KOPWAN "SEJAHTERA" JAMBESARI	2014	Rp	4.448.800	Rp	4.934.600	0,9016
		2015	Rp	5.013.300	Rp	5.111.270	0,9808
34	KOPWAN "MAJU JAYA" SUMBER ARUM	2014	Rp	3.426.000	Rp	4.162.670	0,8230
		2015	Rp	3.752.000	Rp	4.385.000	0,8556
35	KOPWAN "SAKINAH" PATOMAN	2014	Rp	2.707.000	Rp	2.445.200	1,1071
		2015	Rp	3.278.000	Rp	3.687.000	0,8891
36	KOPWAN "ANGGREK" SINGOJURUH	2014	Rp	3.050.000	Rp	5.844.100	0,5219
		2015	Rp	3.219.700	Rp	5.900.600	0,5457
37	KOPWAN "SERUNI" SRONO	2014	Rp	2.861.000	Rp	3.737.200	0,7655
		2015	Rp	3.148.000	Rp	4.162.100	0,7563
38	KOPWAN "ADHI KARYA" LICIN	2014	Rp	2.638.000	Rp	3.160.300	0,8347
		2015	Rp	3.140.000	Rp	3.681.000	0,8530
39	KOPWAN "MUSLIMAT MAKMUR" SIDODADI	2014	Rp	3.568.000	Rp	5.257.800	0,6786
		2015	Rp	3.853.200	Rp	6.543.000	0,5889
40	KOPWAN "MANDIRI SEJAHTERA" CANTUK	2014	Rp	2.987.000	Rp	3.982.700	0,7500
		2015	Rp	3.952.000	Rp	4.780.820	0,8266

No	Nama Koperasi	Tahun	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit Yang Diberikan	Resiko Kredit
1	KOPWAN "MELATI" PURWOASRI	2014	Rp 833.800	Rp 21.780.000	0,0383
		2015	Rp 599.000	Rp 27.625.000	0,0217
2	KOPWAN "MAJU LESTARI"ALASMALANG	2014	Rp 806.000	Rp 24.677.000	0,0327
		2015	Rp 687.000	Rp 29.979.000	0,0229
3	KOPWAN "SERUNI"BAJUL MATI	2014	Rp 1.340.000	Rp 32.790.700	0,0409
		2015	Rp 1.004.000	Rp 41.850.000	0,0240
4	KOPWAN "BAEK MAS"SONGGON	2014	Rp 1.470.000	Rp 32.033.000	0,0459
		2015	Rp 1.219.000	Rp 34.628.300	0,0352
5	KOPWAN "TERATAI PUTIH" WATU KEBO	2014	Rp 950.000	Rp 42.995.000	0,0221
		2015	Rp 783.000	Rp 47.334.000	0,0165
6	KOPWAN "LESTARI" KABAT	2014	Rp 1.200.000	Rp 21.770.000	0,0551
		2015	Rp 1.190.000	Rp 29.106.900	0,0409
7	KOPWAN "MEKAR ARUM" SINGOJURUH	2014	Rp 1.100.000	Rp 38.983.000	0,0282
		2015	Rp 803.000	Rp 41.692.000	0,0193
8	KOPWAN "SRIKANDI" KALIGONDO	2014	Rp 1.785.000	Rp 19.385.000	0,0921
		2015	Rp 1.410.000	Rp 24.968.000	0,0565
9	KOPWAN "MEKAR" SINGOJURUH	2014	Rp 1.720.000	Rp 36.443.500	0,0472
		2015	Rp 1.091.600	Rp 43.715.100	0,0250
10	KOPWAN "REJEKI MORO" KEDUNGREJO	2014	Rp 866.200	Rp 16.570.000	0,0523
		2015	Rp 498.000	Rp 21.504.000	0,0232
11	KOPWAN "SEMPURNA" SEMPU	2014	Rp 1.870.000	Rp 14.651.000	0,1276
		2015	Rp 1.451.000	Rp 14.909.400	0,0973
12	KOPWAN "SUMBER MAKMUR" BANYUWANG	2014	Rp 1.051.000	Rp 26.039.400	0,0404
		2015	Rp 566.000	Rp 28.882.400	0,0196
13	KOPWAN "SINSUVERA" WONGSOREJO	2014	Rp 755.000	Rp 35.712.000	0,0211
		2015	Rp 750.200	Rp 46.730.600	0,0161
14	KOPWAN "MELATI" GLAGAH	2014	Rp 1.067.000	Rp 23.850.000	0,0447
		2015	Rp 1.022.000	Rp 25.592.000	0,0399
15	KOPWAN "FAJAR BARU" KALIPURO	2014	Rp 1.650.000	Rp 36.074.000	0,0457
		2015	Rp 1.062.700	Rp 47.750.000	0,0223

16	KOPWAN "MUSTIKA SARI" GAMBOR	2014	Rp	906.000	Rp	34.475.000	0,0263
		2015	Rp	824.900	Rp	39.499.000	0,0209
17	KOPWAN "MULYA SARI" GENDOH	2014	Rp	1.557.000	Rp	21.808.000	0,0714
		2015	Rp	1.037.000	Rp	24.814.000	0,0418
18	KOPWAN "SRITANJUNG" GLADAG	2014	Rp	2.290.000	Rp	28.355.400	0,0808
		2015	Rp	2.000.000	Rp	30.580.000	0,0654
19	KOPWAN "MEKAR USAHA" KAOTAN	2014	Rp	1.230.000	Rp	21.955.000	0,0560
		2015	Rp	1.020.000	Rp	25.877.000	0,0394
20	KOPWAN "MARGOMULYO" GLENMORE	2014	Rp	2.380.000	Rp	41.955.000	0,0567
		2015	Rp	2.090.400	Rp	46.233.000	0,0452
21	KOPWAN "DEWI SARTIKA" TEGALDELIMO	2014	Rp	2.793.000	Rp	18.918.100	0,1476
		2015	Rp	2.076.000	Rp	18.105.900	0,1147
22	KOPWAN "BINA SEJAHTERA" MUNCAR	2014	Rp	1.326.000	Rp	38.187.600	0,0347
		2015	Rp	1.035.000	Rp	42.646.000	0,0243
23	KOPWAN "SITARA" YOSOMULYO	2014	Rp	2.136.640	Rp	21.810.000	0,0980
		2015	Rp	2.066.000	Rp	29.613.000	0,0698
24	KOPWAN "MAJU LESTARI" ASLAS MALANG	2014	Rp	1.318.810	Rp	15.872.500	0,0831
		2015	Rp	1.288.350	Rp	17.539.400	0,0735
25	KOPWAN "SEDAP MALAM" SONGGON	2014	Rp	1.914.890	Rp	29.862.400	0,0641
		2015	Rp	1.967.550	Rp	31.083.000	0,0633
26	KOPWAN "CEMPAKA PUTIH" WONGSOREJO	2014	Rp	812.400	Rp	13.824.000	0,0588
		2015	Rp	859.000	Rp	17.165.000	0,0500
27	KOPWAN "SRIKANDI" WONGSOREJO	2014	Rp	1.388.000	Rp	17.360.300	0,0800
		2015	Rp	1.401.000	Rp	20.439.700	0,0685
28	KOPWAN "KASIH IBU" SEMPU	2014	Rp	1.347.000	Rp	29.233.000	0,0461
		2015	Rp	2.387.000	Rp	34.755.000	0,0687
29	KOPWAN "SEDAP MALAM" GIRI	2014	Rp	712.000	Rp	12.873.000	0,0553
		2015	Rp	781.000	Rp	14.661.000	0,0533
30	KOPWAN "KEMANGI" SINGOJURUH	2014	Rp	1.280.000	Rp	24.224.000	0,0528
		2015	Rp	1.042.000	Rp	26.372.000	0,0395

31	KOPWAN "SEKAR ARUM" TAMAN SARI	2014	Rp	2.088.000	Rp	43.122.000	0,0484
		2015	Rp	2.570.000	Rp	45.396.000	0,0566
32	KOPWAN "MELATI" PESANGGARAN	2014	Rp	1.371.000	Rp	31.918.000	0,0430
		2015	Rp	1.208.000	Rp	33.897.000	0,0356
33	KOPWAN "SEJAHTERA" JAMBESARI	2014	Rp	2.458.000	Rp	49.346.000	0,0498
		2015	Rp	1.140.000	Rp	51.112.700	0,0223
34	KOPWAN "MAJU JAYA" SUMBER ARUM	2014	Rp	2.165.000	Rp	41.626.700	0,0520
		2015	Rp	2.595.000	Rp	43.850.000	0,0592
35	KOPWAN "SAKINAH" PATOMAN	2014	Rp	3.054.000	Rp	24.452.000	0,1249
		2015	Rp	2.526.000	Rp	36.870.000	0,0685
36	KOPWAN "ANGGREK" SINGOJURUH	2014	Rp	1.399.000	Rp	58.441.000	0,0239
		2015	Rp	1.090.000	Rp	59.006.000	0,0185
37	KOPWAN "SERUNI" SRONO	2014	Rp	1.403.447	Rp	37.372.000	0,0376
		2015	Rp	957.000	Rp	41.621.000	0,0230
38	KOPWAN "ADHI KARYA" LICIN	2014	Rp	1.669.000	Rp	31.603.000	0,0528
		2015	Rp	1.343.000	Rp	36.810.000	0,0365
39	KOPWAN "MUSLIMAT MAKMUR" SIDODADI	2014	Rp	2.743.000	Rp	52.578.000	0,0522
		2015	Rp	2.170.000	Rp	65.430.000	0,0332
40	KOPWAN "MANDIRI SEJAHTERA" CANTUK	2014	Rp	2.380.000	Rp	39.827.000	0,0598
		2015	Rp	1.588.000	Rp	47.808.200	0,0332

No	Nama Koperasi	Tahun	Modal Sendiri	Modal Luar	Tingkat Kemandirian
1	KOPWAN "MELATI" PURWOASRI	2014	Rp 28.651.000	Rp 4.500.000	6,3669
		2015	Rp 31.778.000	Rp 4.000.000	7,9445
2	KOPWAN "MAJU LESTARI"ALASMALANG	2014	Rp 21.459.200	Rp 5.500.000	3,9017
		2015	Rp 27.740.000	Rp 11.000.000	2,5218
3	KOPWAN "SERUNI"BAJUL MATI	2014	Rp 40.347.800	Rp 8.500.000	4,7468
		2015	Rp 44.078.000	Rp 10.000.000	4,4078
4	KOPWAN "BAEK MAS"SONGGON	2014	Rp 28.914.300	Rp 15.000.000	1,9276
		2015	Rp 31.978.000	Rp 16.500.000	1,9381
5	KOPWAN "TERATAI PUTIH" WATU KEBO	2014	Rp 38.421.500	Rp 26.000.000	1,4778
		2015	Rp 57.164.000	Rp 11.100.000	5,1499
6	KOPWAN "LESTARI" KABAT	2014	Rp 24.806.000	Rp 1.700.000	14,5918
		2015	Rp 31.292.700	Rp 5.800.000	5,3953
7	KOPWAN "MEKAR ARUM" SINGOJURUH	2014	Rp 33.030.000	Rp 15.000.000	2,2020
		2015	Rp 37.174.000	Rp 15.000.000	2,4783
8	KOPWAN "SRIKANDI" KALIGONDO	2014	Rp 18.179.000	Rp 9.500.000	1,9136
		2015	Rp 23.939.000	Rp 8.000.000	2,9924
9	KOPWAN "MEKAR" SINGOJURUH	2014	Rp 32.846.000	Rp 14.000.000	2,3461
		2015	Rp 38.829.000	Rp 15.000.000	2,5886
10	KOPWAN "REJEKI MORO" KEDUNGREJO	2014	Rp 21.085.700	Rp 6.000.000	3,5143
		2015	Rp 24.047.500	Rp 6.500.000	3,6996
11	KOPWAN "SEMPURNA" SEMPU	2014	Rp 15.108.000	Rp 8.500.000	1,7774
		2015	Rp 17.246.900	Rp 10.000.000	1,7247
12	KOPWAN "SUMBER MAKMUR" BANYUWANG	2014	Rp 35.960.000	Rp 4.500.000	7,9911
		2015	Rp 37.184.000	Rp 6.000.000	6,1973
13	KOPWAN "SINSUVERA" WONGSOREJO	2014	Rp 36.123.000	Rp 16.500.000	2,1893
		2015	Rp 36.424.000	Rp 17.500.000	2,0814
14	KOPWAN "MELATI" GLAGAH	2014	Rp 18.708.000	Rp 13.500.000	1,3858
		2015	Rp 21.737.000	Rp 17.000.000	1,2786
15	KOPWAN "FAJAR BARU" KALIPURO	2014	Rp 35.487.000	Rp 16.000.000	2,2179
		2015	Rp 36.441.000	Rp 24.000.000	1,5184

16	KOPWAN "MUSTIKA SARI" GAMBOR	2014	Rp	38.434.000	Rp	9.500.000	4,0457
		2015	Rp	40.775.500	Rp	9.000.000	4,5306
17	KOPWAN "MULYA SARI" GENDOH	2014	Rp	26.075.000	Rp	2.700.000	9,6574
		2015	Rp	29.282.000	Rp	5.000.000	5,8564
18	KOPWAN "SRITANJUNG" GLADAG	2014	Rp	33.794.000	Rp	4.000.000	8,4485
		2015	Rp	35.088.200	Rp	2.800.000	12,5315
19	KOPWAN "MEKAR USAHA" KAOTAN	2014	Rp	15.839.000	Rp	10.500.000	1,5085
		2015	Rp	15.888.000	Rp	14.000.000	1,1349
20	KOPWAN "MARGOMULYO" GLENMORE	2014	Rp	33.298.000	Rp	21.400.000	1,5560
		2015	Rp	34.507.000	Rp	24.000.000	1,4378
21	KOPWAN "DEWI SARTIKA" TEGALDELIMO	2014	Rp	21.293.000	Rp	9.000.000	2,3659
		2015	Rp	23.305.000	Rp	9.500.000	2,4532
22	KOPWAN "BINA SEJAHTERA" MUNCAR	2014	Rp	40.390.000	Rp	18.000.000	2,2439
		2015	Rp	41.100.000	Rp	26.000.000	1,5808
23	KOPWAN "SITARA" YOSOMULYO	2014	Rp	22.087.000	Rp	9.500.000	2,3249
		2015	Rp	25.167.000	Rp	14.000.000	1,7976
24	KOPWAN "MAJU LESTARI" ASLAS MALANG	2014	Rp	18.325.000	Rp	4.500.000	4,0722
		2015	Rp	20.333.000	Rp	5.000.000	4,0666
25	KOPWAN "SEDAP MALAM" SONGGON	2014	Rp	34.266.000	Rp	9.200.000	3,7246
		2015	Rp	37.960.000	Rp	8.000.000	4,7450
26	KOPWAN "CEMPAKA PUTIH" WONGSOREJO	2014	Rp	13.450.400	Rp	5.000.000	2,6901
		2015	Rp	14.930.000	Rp	3.800.000	3,9289
27	KOPWAN "SRIKANDI" WONGSOREJO	2014	Rp	17.394.600	Rp	5.000.000	3,4789
		2015	Rp	19.025.600	Rp	6.000.000	3,1709
28	KOPWAN "KASIH IBU" SEMPU	2014	Rp	24.671.600	Rp	13.000.000	1,8978
		2015	Rp	26.219.000	Rp	14.000.000	1,8728
29	KOPWAN "SEDAP MALAM" GIRI	2014	Rp	14.234.700	Rp	2.500.000	5,6939
		2015	Rp	15.301.900	Rp	7.000.000	2,1860
30	KOPWAN "KEMANGI" SINGOJURUH	2014	Rp	16.593.000	Rp	12.700.000	1,3065
		2015	Rp	17.740.900	Rp	13.800.000	1,2856



31	KOPWAN "SEKAR ARUM" TAMAN SARI	2014	Rp	34.707.000	Rp	22.000.000	1,5776
		2015	Rp	36.941.000	Rp	27.000.000	1,3682
32	KOPWAN "MELATI" PESANGGARAN	2014	Rp	20.788.000	Rp	27.000.000	0,7699
		2015	Rp	21.781.800	Rp	33.500.000	0,6502
33	KOPWAN "SEJAHTERA" JAMBESARI	2014	Rp	35.859.000	Rp	28.000.000	1,2807
		2015	Rp	39.992.000	Rp	26.000.000	1,5382
34	KOPWAN "MAJU JAYA" SUMBER ARUM	2014	Rp	36.258.000	Rp	14.000.000	2,5899
		2015	Rp	41.714.000	Rp	10.700.000	3,8985
35	KOPWAN "SAKINAH" PATOMAN	2014	Rp	28.002.000	Rp	9.000.000	3,1113
		2015	Rp	29.210.000	Rp	14.500.000	2,0145
36	KOPWAN "ANGGREK" SINGOJURUH	2014	Rp	54.497.000	Rp	12.000.000	4,5414
		2015	Rp	56.065.800	Rp	12.000.000	4,6722
37	KOPWAN "SERUNI" SRONO	2014	Rp	38.693.000	Rp	15.000.000	2,5795
		2015	Rp	40.705.000	Rp	16.700.000	2,4374
38	KOPWAN "ADHI KARYA" LICIN	2014	Rp	21.350.200	Rp	20.000.000	1,0675
		2015	Rp	28.857.500	Rp	18.000.000	1,6032
39	KOPWAN "MUSLIMAT MAKMUR" SIDODADI	2014	Rp	52.648.000	Rp	18.000.000	2,9249
		2015	Rp	54.288.000	Rp	27.000.000	2,0107
40	KOPWAN "MANDIRI SEJAHTERA" CANTUK	2014	Rp	32.678.000	Rp	23.000.000	1,4208
		2015	Rp	35.104.000	Rp	24.500.000	1,4328

No	Nama Koperasi	Tahun	Sisa Usaha	Total Asset	Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi
1	KOPWAN "MELATI" PURWOASRI	2014	Rp 2.714.000	Rp 37.146.000	0,0731
		2015	Rp 2.918.000	Rp 40.188.000	0,0726
2	KOPWAN "MAJU LESTARI"ALASMALANG	2014	Rp 3.400.000	Rp 31.007.000	0,1097
		2015	Rp 3.519.000	Rp 43.195.000	0,0815
3	KOPWAN "SERUNI"BAJUL MATI	2014	Rp 2.281.000	Rp 52.819.000	0,0432
		2015	Rp 2.800.000	Rp 58.088.000	0,0482
4	KOPWAN "BAEK MAS"SONGGON	2014	Rp 2.519.000	Rp 49.519.000	0,0509
		2015	Rp 3.290.000	Rp 52.950.000	0,0621
5	KOPWAN "TERATAI PUTIH" WATU KEBO	2014	Rp 4.873.000	Rp 68.730.000	0,0709
		2015	Rp 5.720.000	Rp 72.311.000	0,0791
6	KOPWAN "LESTARI" KABAT	2014	Rp 3.056.000	Rp 30.560.000	0,1000
		2015	Rp 3.810.000	Rp 41.158.000	0,0926
7	KOPWAN "MEKAR ARUM" SINGOJURUH	2014	Rp 4.200.000	Rp 52.107.000	0,0806
		2015	Rp 4.610.000	Rp 56.197.000	0,0820
8	KOPWAN "SRIKANDI" KALIGONDO	2014	Rp 1.700.000	Rp 31.700.000	0,0536
		2015	Rp 1.900.000	Rp 36.040.000	0,0527
9	KOPWAN "MEKAR" SINGOJURUH	2014	Rp 2.710.000	Rp 51.100.000	0,0530
		2015	Rp 2.800.000	Rp 58.010.000	0,0483
10	KOPWAN "REJEKI MORO" KEDUNGREJO	2014	Rp 1.630.000	Rp 31.097.000	0,0524
		2015	Rp 2.050.000	Rp 34.560.000	0,0593
11	KOPWAN "SEMPURNA" SEMPU	2014	Rp 1.760.000	Rp 27.632.000	0,0637
		2015	Rp 2.141.000	Rp 31.410.000	0,0682
12	KOPWAN "SUMBER MAKMUR" BANYUWANG	2014	Rp 1.440.000	Rp 44.435.000	0,0324
		2015	Rp 1.722.000	Rp 47.240.000	0,0365
13	KOPWAN "SINSUVERA" WONGSOREJO	2014	Rp 3.704.800	Rp 56.700.000	0,0653
		2015	Rp 4.011.000	Rp 58.110.000	0,0690
14	KOPWAN "MELATI" GLAGAH	2014	Rp 1.616.500	Rp 36.160.000	0,0447
		2015	Rp 2.774.100	Rp 42.770.000	0,0649
15	KOPWAN "FAJAR BARU" KALIPURO	2014	Rp 4.458.500	Rp 55.644.500	0,0801
		2015	Rp 4.534.000	Rp 64.340.000	0,0705

16	KOPWAN "MUSTIKA SARI" GAMBOR	2014	Rp	3.521.000	Rp	52.180.000	0,0675
		2015	Rp	3.759.000	Rp	54.275.000	0,0693
17	KOPWAN "MULYA SARI" GENDOH	2014	Rp	2.845.000	Rp	32.840.000	0,0866
		2015	Rp	3.037.000	Rp	38.503.000	0,0789
18	KOPWAN "SRITANJUNG" GLADAG	2014	Rp	2.866.800	Rp	41.866.000	0,0685
		2015	Rp	3.290.000	Rp	41.960.000	0,0784
19	KOPWAN "MEKAR USAHA" KAOTAN	2014	Rp	2.525.000	Rp	30.525.000	0,0827
		2015	Rp	2.814.000	Rp	34.181.000	0,0823
20	KOPWAN "MARGOMULYO" GLENMORE	2014	Rp	3.875.000	Rp	58.753.000	0,0660
		2015	Rp	4.264.000	Rp	62.643.000	0,0681
21	KOPWAN "DEWI SARTIKA" TEGALDELIMO	2014	Rp	2.455.000	Rp	34.550.000	0,0711
		2015	Rp	2.693.000	Rp	36.930.000	0,0729
22	KOPWAN "BINA SEJAHTERA" MUNCAR	2014	Rp	4.063.000	Rp	63.050.000	0,0644
		2015	Rp	4.581.000	Rp	71.970.000	0,0637
23	KOPWAN "SITARA" YOSOMULYO	2014	Rp	3.127.000	Rp	35.810.000	0,0873
		2015	Rp	3.443.800	Rp	43.443.800	0,0793
24	KOPWAN "MAJU LESTARI" ASLAS MALANG	2014	Rp	2.087.000	Rp	21.874.000	0,0954
		2015	Rp	2.594.000	Rp	29.940.000	0,0866
25	KOPWAN "SEDAP MALAM" SONGGON	2014	Rp	2.766.800	Rp	47.663.000	0,0580
		2015	Rp	3.025.000	Rp	50.252.000	0,0602
26	KOPWAN "CEMPAKA PUTIH" WONGSOREJO	2014	Rp	1.830.000	Rp	22.580.000	0,0810
		2015	Rp	2.087.000	Rp	22.871.000	0,0913
27	KOPWAN "SRIKANDI" WONGSOREJO	2014	Rp	2.109.000	Rp	27.000.000	0,0781
		2015	Rp	2.200.000	Rp	29.100.000	0,0756
28	KOPWAN "KASIH IBU" SEMPU	2014	Rp	2.114.200	Rp	42.300.000	0,0500
		2015	Rp	2.750.700	Rp	45.000.000	0,0611
29	KOPWAN "SEDAP MALAM" GIRI	2014	Rp	1.783.000	Rp	20.780.000	0,0858
		2015	Rp	1.841.000	Rp	26.841.000	0,0686
30	KOPWAN "KEMANGI" SINGOJURUH	2014	Rp	2.190.000	Rp	33.300.000	0,0658
		2015	Rp	2.674.000	Rp	35.560.000	0,0752

31	KOPWAN "SEKAR ARUM" TAMAN SARI	2014	Rp	3.717.000	Rp	60.717.000	0,0612
		2015	Rp	3.930.000	Rp	68.630.000	0,0573
32	KOPWAN "MELATI" PESANGGARAN	2014	Rp	4.212.000	Rp	52.120.000	0,0808
		2015	Rp	5.326.000	Rp	59.320.000	0,0898
33	KOPWAN "SEJAHTERA" JAMBESARI	2014	Rp	4.448.800	Rp	68.440.000	0,0650
		2015	Rp	5.013.300	Rp	70.130.000	0,0715
34	KOPWAN "MAJU JAYA" SUMBER ARUM	2014	Rp	3.426.000	Rp	54.261.800	0,0631
		2015	Rp	3.752.000	Rp	56.470.000	0,0664
35	KOPWAN "SAKINAH" PATOMAN	2014	Rp	2.707.000	Rp	42.000.000	0,0645
		2015	Rp	3.278.000	Rp	47.800.000	0,0686
36	KOPWAN "ANGGREK" SINGOJURUH	2014	Rp	3.050.000	Rp	70.550.000	0,0432
		2015	Rp	3.219.700	Rp	72.190.000	0,0446
37	KOPWAN "SERUNI" SRONO	2014	Rp	2.861.000	Rp	58.600.000	0,0488
		2015	Rp	3.148.000	Rp	61.480.000	0,0512
38	KOPWAN "ADHI KARYA" LICIN	2014	Rp	2.638.000	Rp	46.300.000	0,0570
		2015	Rp	3.140.000	Rp	51.400.000	0,0611
39	KOPWAN "MUSLIMAT MAKMUR" SIDODADI	2014	Rp	3.568.000	Rp	75.600.000	0,0472
		2015	Rp	3.853.200	Rp	85.320.000	0,0452
40	KOPWAN "MANDIRI SEJAHTERA" CANTUK	2014	Rp	2.987.000	Rp	59.870.000	0,0499
		2015	Rp	3.952.000	Rp	63.900.000	0,0618

**LAMPIRAN 2. ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK**

DESCRIPTIVES VARIABLES=X.1 X.2 X.3 Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengawasan	80	.5219	1.5712	1.0108E0	.2517800
Resiko Kredit	80	.0161	.1476	.049941	.0268077
Tingkat Kemandirian	80	.6502	14.5918	3.2693E0	2.4946137
Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi	80	.0324	.1097	.067235	.0152352
Valid N (listwise)	80				

## LAMPIRAN 3. HASIL UJI NORMALITAS DATA

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL) =X.1 X.2 X.3 Y

/MISSING ANALYSIS.

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengawasan	Resiko Kredit	Tingkat Kemandirian	Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi
N		80	80	80	80
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1.010849	.049941	3.269366	.067235
	Std. Deviation	.2517800	.0268077	2.4946137	.0152352
Most Extreme Differences	Absolute	.053	.125	.155	.052
	Positive	.053	.125	.155	.052
	Negative	-.050	-.103	-.124	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.473	1.119	1.264	.462
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979	.164	.074	.983

a. Test distribution is Normal.

**LAMPIRAN 4. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

```
REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS DURBIN NORM(ZRESID) .
```

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi	.067235	.0152352	80
Pengawasan	1.0108E0	.2517800	80
Resiko Kredit	.049941	.0268077	80
Tingkat Kemandirian	3.2693E0	2.4946137	80

**Correlations**

		Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi	Pengawasan	Resiko Kredit	Tingkat Kemandirian
Pearson Correlation	Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi	1.000	.870	-.354	.480
	Pengawasan	.870	1.000	.376	.212
	Resiko Kredit	-.354	.376	1.000	.145
	Tingkat Kemandirian	.480	.212	.145	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi		.000	.006	.000
	Pengawasan	.000		.000	.142
	Resiko Kredit	.006	.000		.218
	Tingkat Kemandirian	.000	.142	.218	
N	Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi	80	80	80	80
	Pengawasan	80	80	80	80
	Resiko Kredit	80	80	80	80
	Tingkat Kemandirian	80	80	80	80

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Kemandirian, Resiko Kredit, Pengawasan		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 <sup>a</sup>	.796	.788	.0070201	1.235

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kemandirian, Resiko Kredit, Pengawasan

b. Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	3	.005	98.693	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.004	76	.000		
	Total	.018	79			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kemandirian, Resiko Kredit, Pengawasan

b. Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.014	.003		4.257	.000		
	Pengawasan	.057	.013	.354	4.384	.000	.845	1.184
	Resiko Kredit	-.113	.052	-.198	-2.173	.035	.857	1.167
	Tingkat Kemandirian	.084	.036	.227	2.334	.018	.983	1.017

a. Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pengawasan	Resiko Kredit	Tingkat Kemandirian
1	1	3.529	1.000	.00	.00	.01	.02
	2	.319	3.326	.00	.01	.13	.82
	3	.123	5.349	.12	.06	.82	.15
	4	.028	11.151	.88	.93	.04	.00

a. Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

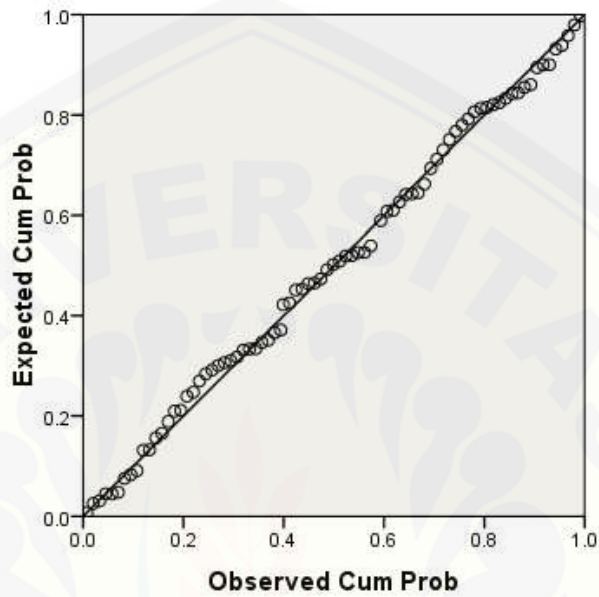
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.042989	.099507	.067235	.0135905	80
Std. Predicted Value	-1.784	2.375	.000	1.000	80
Standard Error of Predicted Value	.001	.004	.001	.001	80
Adjusted Predicted Value	.042971	.100928	.067258	.0135600	80
Residual	-1.718E-2	.0194284	...	.0068855	80
Std. Residual	-2.448	2.768	.000	.981	80
Stud. Residual	-2.546	2.855	-.002	1.009	80
Deleted Residual	-1.858E-2	.0206763	-2.284E-5	.0072954	80
Stud. Deleted Residual	-2.644	3.002	-.002	1.024	80
Mahal. Distance	.045	21.692	2.962	3.465	80
Cook's Distance	.000	.132	.015	.031	80
Centered Leverage Value	.001	.275	.038	.044	80

a. Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi



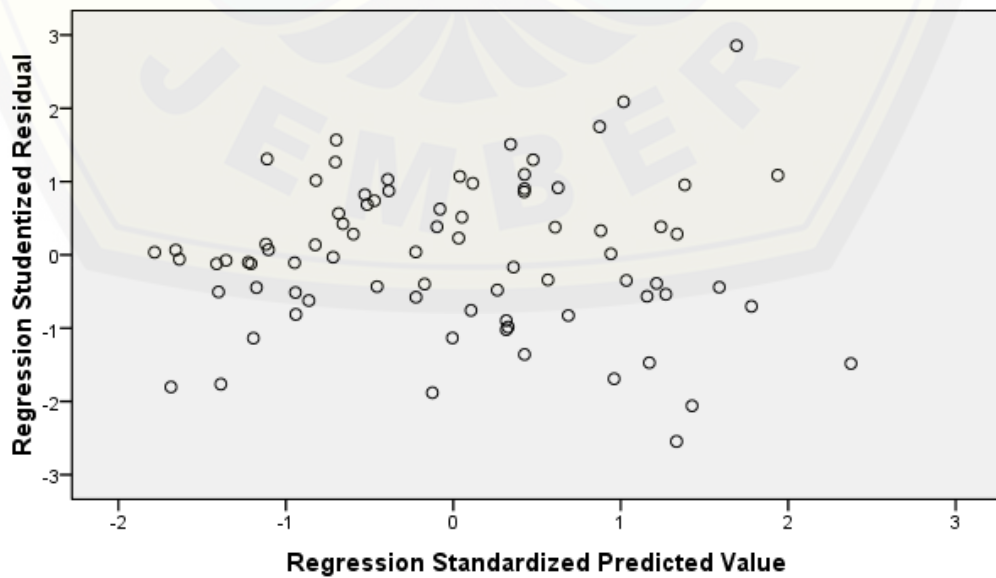
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi



Scatterplot

Dependent Variable: Profitabilitas Koperasi Wanita di Kabupaten Banyuwangi



LAMPIRAN 5. TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

LAMPIRAN 6. TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78